

**IMPELMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN
PRASARANA DI SMP AL-AZHAR 3 BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

**YUNITA
NPM : 1911030441**



Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting dalam mendukung proses tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien karena seperti yang diketahui bahwa proses penyampaian pembelajaran akan membutuhkan alat-alat pembelajaran seperti buku, meja, kursi ataupun ruang belajar yang digunakan dalam proses penyampaian materi maka perlunya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, melalui beberapa tahapan seperti proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan terhadap sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini disusun untuk mengetahui seperti apa implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori E.Mulyasa.

Dalam proses pengumpulan data dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dimana penulis akan mewawancarai beberapa responden yang terdiri dari kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, cleaning service dan komite. Tujuan penelitian ini untuk memotivasi banyak sekolah agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik melalui peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan selain itu manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di sekolah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah melakukan perencanaan pada setiap tahunnya dengan melakukan penampungan usulan-usulan dan menentukan skala prioritas perencanaan, pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini dilakukan setelah melalui standar SOP dan menentukan skala prioritas terkait barang yang harus lebih dahulu diadakan setelah menentukan skala prioritas tersebut barulah sekolah mengajukan kepada pihak yayasan, proses pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala setiap persemesternya, dimana

sekolah akan melakukan pengecekan dan perawatan sebanyak dua kali atau lebih, penghapusan sarana dan prasarana disekolah ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara disumbangkan dan dimusnahkan setelah mendapatkan persetujuan pihak yayasan.

Kata Kunci : Manajemen, Sarana dan Prasarana



ABSTRAC

Management of educational facilities and infrastructure is an important factor in supporting the process of achieving effective and efficient learning because as is known, the process of delivering learning will require learning tools such as books, tables, chairs or study rooms used in the process of delivering material, so facilities are needed. and adequate infrastructure. Implementation of management of educational facilities and infrastructure, through several stages such as planning, procurement, maintenance and elimination of educational facilities and infrastructure. This research was designed to find out what the implementation of facilities and infrastructure management is like at Al-Azhar 3 Middle School in Bandar Lampung. The research method used in this research is a qualitative research method using a descriptive approach. The theory used in this research is E. Mulyasa's theory.

In the process of collecting data through interviews, observation and documentation, the author will interview several respondents consisting of school principals, deputy heads of facilities and infrastructure, cleaning services and committees. The aim of this research is to motivate many schools to achieve better learning goals through improving the quality of educational facilities and infrastructure, apart from that, the benefits that can be obtained from this research can be used as a reference source in improving the quality of facilities and infrastructure in schools.

The results of this research show that, Al-Azhar 3 Middle School Bandar Lampung has carried out planning every year by gathering proposals and determining the priority scale for planning, procurement of facilities and infrastructure at this school after going through SOP standards and determining the priority scale regarding goods. which must be held first after determining the priority scale, then the school submits it to the foundation, the process of maintaining facilities and infrastructure is carried out periodically every semester, where the school will carry out checks and maintenance twice or more, the removal of facilities and

infrastructure in this school is carried out in two The method is by donating it and destroying it after obtaining approval from the foundation.

Keywords: *Management, Facilities and Infrastructure*



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunita
NPM : 1911030441
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :” implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2024

Penulis



Yunita

1911030441



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN
PRASARANA DI SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Yunita**
NPM : **1911030441**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Wan Jamaluddin Z., Ph.D
NIP.197103211995031001

Pembimbing II

Dr. Suparto, M.Pd.
NIP 2014080919851009123

Mengetahui
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Yetri, M.Pd.
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmín Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

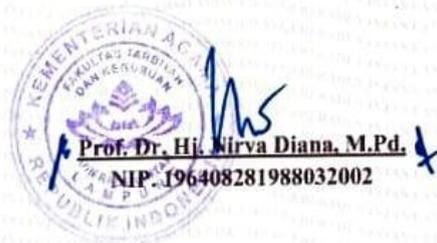
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: Yunita, NPM. 1911030441, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Rabu/ 20 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag (.....)
Sekretaris : Sela Kholidiani, M.Pd (.....)
Pembahas Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd (.....)
Pembahas I : Prof. Wan Jamaluddin Z,M.Ag, Ph.D (.....)
Pembahas II : Dr. Sunarto, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ ۖ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرَّصُوصًا ۚ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (Q.S Ash-Shaaf : 4)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h.805.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah mendukung, membantu dan memotivasi penulis yaitu :

1. Keluarga tercinta yaitu Ayah dan Ibu yang penulis cintai, terimakasih karena sudah selalu mendo'akan dan mendukung penulis, pada setiap proses beliau telah berhasil mendidik, merawat dan membesarkan kelima putrinya dan terimakasih untuk kakak dan adik-adik yang penulis sayangi, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang serta mengumpulkan kita di dalam surganya aamiin.
2. Teman dan sahabat yang tulus, yang selalu menemani penulis dalam setiap suka maupun duka, yang selalu mendukung pada proses perkuliahan, yang menjadi penyemangat serta selalu menghibur penulis, terimakasih sudah menjadi teman dan Sahabat yang baik, semoga Allah SWT menjadikan kita semua orang yang sukses aamiin.
3. Untuk seluruh pihak yang terlibat di dalam proses penyusunan skripsi penulis, yang telah memudahkan dan membantu penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi, semoga Allah SWT memudahkan segala urusan serta membalas semua kebaikan aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yunita dilahirkan di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 15 Februari 2001, merupakan anak kedua dari lima bersaudara hasil dari pasangan bapak Muhammad Wani dan ibu Rifa Haryati.

Penulis menempuh pendidikan di mulai dari TK Armatatani Kampung Baru Kedaton Bandar Lampung selesai pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD MIN Sinar Semendo Labuhan Dalam Tanjung Senang Kota Bandar Lampung selesai pada tahun 2013 dan samasa bersekolah penulis meraih prestasi juara 3 menggambar dan juara 4 Voly. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 20 Labuhan Dalam Kota Bandar Lampung selesai pada tahun 2016 dan semasa bersekolah penulis aktif dalam kegiatan kerajinan tangan yang diusulkan oleh sekolah dan hasil kerajinan tersebut memenangkan juara 2 di salah satu pameran Jakarta. Selanjutnya penulis bersekolah di SMAN 13 Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung dengan jurusan IPS selesai pada tahun 2019, sewaktu SMA penulis aktif dalam kegiatan organisasi sekolah, diantaranya yaitu OSIS, Pramuka, Mading dan English Club, pada kegiatan Pramuka penulis pernah meraih juara 3 pentas seni se-provinsi Lampung dalam kegiatan bumi perkemahan GIPRES pada tahun 2018.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di mulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019 melalui jalur UM-PTKIN dan terselesaikan pada tahun 2024. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di organisasi internal kampus, salah satunya adalah UKM PSM BAHANA SWARANTIKA, penulis juga sering tampil diberbagai acara salah satunya adalah acara MUKTAMAR NU yang digelar di kampus UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 24 Desember tahun 2021. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT serta usaha dan do'a kedua orang tua, dalam menjalani aktivitas akademi di Perguruan Tinggi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “ Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.”

Bandar Lampung, Januari 2024

Penulis

Yunita

1911030441



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung”. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Baginda Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing 1 yang telah memudahkan dalam proses penandatanganan berkas skripsi.
2. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
4. Bapak Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
5. Bapak Dr. Sunarto, M.Pd. I selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan pada penyusunan skripsi.
6. Bapak Yusuf Effendi, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
7. Bapak Fentri Romalfi, SE selaku Waka Sarana Dan Prasarana di Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah membantu penulis

melaksanakan wawancara penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

8. Yang terkhusus Orang tua yang telah mendukung dan berjuang untuk bisa membantu peneliti dalam menggapai cita-cita dan berkat do'a tulus nya penulis bisa ada di titik ini.
9. Sahabat SMA Dwi Nurmeliyati yang selalu menemani disaat suka dan duka, yang selalu membantu menguatkan, memotivasi, dan menjadi support system penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi dan Novia Claudia sahabat yang juga banyak membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi dan juga menjadi pendengar dan support system terbaik.
10. Yuni Adisti Putri sahabat kuliah, yang selalu menemani, selalu ada dan tidak pernah berhenti menguatkan penulis pada saat tersulit, karena banyak bantuannya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman MPI kelas H yang secara langsung dan tidak langsung turut membantu dan mendukung penulis di dalam setiap proses perkuliahan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studinya dan semoga menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT.

Bandar lampung, Januari 2024
Penulis

Yunita
1911030441

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	17
1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	17
2. Bagian-bagian sarana dan prasarana	21
3. Media pendidikan.....	22
4. Standar Sarana dan Prasarana	23
5. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan	23
6. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan....	24
7. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	26
8. Pendayagunaan Sarana Prasarana Pendidikan.....	32
9. Macam-macam sarana dan prasarana pendidikan.....	33
10. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	37
11. Prinsip Sarana dan Prasarana	39
B. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	41
1. Perencanaan Sarana dan Prasaran Pendidikan	41
2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	46
3. Pemeliharaan Sarana dan Juga Prasarana Pendidikan.....	50
4. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	54

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung	58
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	67

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	73
B. Temuan Penelitian.....	79

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 83
B. Rekomendasi 83
DAFTAR RUJUKAN..... 84
LAMPIRAN..... 88



DAFTAR TABEL

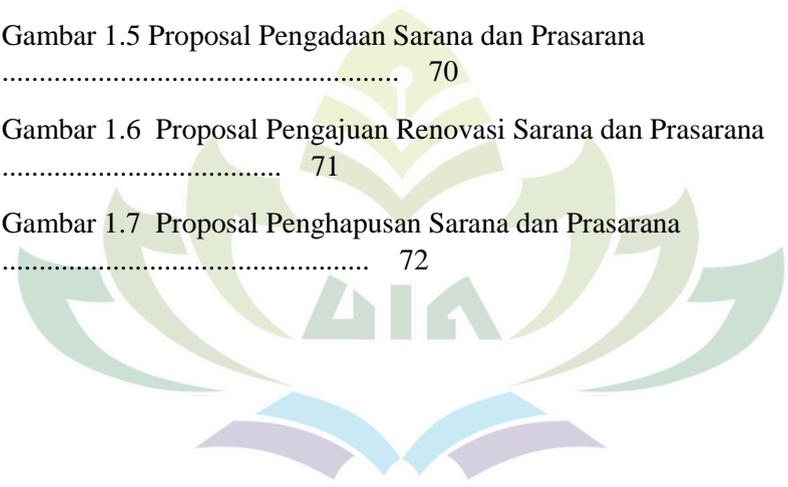
Tabel 1.1 Data Sarana dan Prasarana SMP Al-Azhar	3
Bandar Lampung	5
Tabel 1.2 Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
Tabel 1.3 Kondisi Sarana dan Prasarana di SMP Al-Azhar	3
Bandar Lampung	61
Tabel 1.4 Data keadaan Siswa di SMP Al-Azhar.....	3
Bandar Lampung	62
Tabel 1.5 Data Guru dan Staff di SMP Al-Azhar 3	
Bandar Lampung	62
Tabel 1.6 Data Guru Bersertifikasi di SMP Al-Azhar 3	
Bandar Lampung	64
Tabel 1.7 Data Rekap Pengadaan Sarana dan Prasarana	64
Tabel 1.8 Indikator Sarana dan Prasarana	73
Tabel 1.9 Indikator Perencanaan Sarana dan Prasarana	74
Tabel 1.10 Indikator Pengadaan Sarana dan Prasarana.....	75
Tabel 1.11 Indikator Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	77
Tabel 1.12 Indikator Penghapusan Sarana dan Prasarana	78
Tabel 1.13 Temuan Penelitian	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	88
Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi	89
Lampiran 3 Pedoman Pertanyaan wawancara	90
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah	92
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Dengan Waka Sarana dan Prasarana	95
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Dengan Komite	98
Lampiran 7 Pengesahan Seminar	99
Lampiran 8 Surat Balasan Permohonan Mengadakan Pra Penelitian . 100	
Lampiran 9 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian	101
Lampiran 10 Surat Balasan Permohonan Penelitian	102
Lampiran 11 Keterangan Turnitin	103
Lampiran 12 Dokumentasi	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMP Al-Azhar 3.....	60
Gambar 1.2 Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Waka Sarana dan Prasarana	68
Gambar 1.3 Sarana Dan Prasarana SMP Al-Azhar	69
Gambar 1.4 Wawancara Dengan Komite	69
Gambar 1.5 Proposal Pengadaan Sarana dan Prasarana	70
Gambar 1.6 Proposal Pengajuan Renovasi Sarana dan Prasarana	71
Gambar 1.7 Proposal Penghapusan Sarana dan Prasarana	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, terlebih dahulu penulis jelaskan apa yang dimaksud dari judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang penulis kemukakan adalah: “IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG”. Untuk dapat lebih memahami pengertian dan maksud dari judul tersebut, maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa pengertian atau istilah-istilah yang lebih lengkap dan jelas serta untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan penyimpangan pemahaman judul skripsi ini. Istilah-istilah yang perlu penulis berikan penegasan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah proses yang melibatkan pelaksanaan atau penerapan suatu aktivitas, tindakan, atau sistem secara praktis. Hal ini juga melibatkan penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan nyata dengan tujuan menciptakan dampak positif seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.²
2. Manajemen Menurut James A.F. Stoner, manajemen adalah gabungan antara ilmu dan seni yang melibatkan perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan

²Syafrudin Nurdin & M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Penerapan Kurikulum*, cetakan 1 (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2003), h.70.

sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.³

3. Sarana merupakan kumpulan perangkat, peralatan, bahan, dan perabotan yang dapat digunakan secara langsung. Sarana juga merujuk kepada semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik itu berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak, untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien. Barang bergerak adalah barang yang dapat dipindahkan, sedangkan barang tidak bergerak adalah barang yang tidak dapat dipindahkan. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan fungsi dan peranannya, seperti alat peraga, alat pembelajaran, dan media pengajaran.⁴
4. Prasarana mencakup semua barang atau benda yang secara tidak langsung mendukung atau memberikan dukungan dalam suatu proses pendidikan. Meskipun tidak digunakan secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan, prasarana tetap berperan dalam menjaga kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam konteks pendidikan, prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang kepemimpinan, ruang guru, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, instalasi listrik dan sanitasi, fasilitas olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat kreativitas, dan ruang/tempat lain yang diperlukan

³ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2021), h. 3.

⁴ Ahmad Sopian, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): h. 43-54, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>.

untuk mendukung proses belajar-mengajar yang teratur dan berkelanjutan.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, segala potensi dan bakat yang tersembunyi dapat dikembangkan untuk kepentingan individu maupun masyarakat luas. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi faktor utama yang mendukung manusia dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik pada tingkat pribadi, keluarga, masyarakat, negara, maupun bangsa secara keseluruhan.

Dalam era pendidikan yang sedang berkembang, setiap institusi pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal, terus berupaya untuk memberikan dan meningkatkan fasilitas yang ada guna memenuhi kebutuhan seluruh anggota sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua. Dalam usaha untuk memenuhi fasilitas tersebut, kemajuan sebuah lembaga pendidikan dapat diukur dari ketersediaan sarana dan juga prasarana yang memadai dan sesuai dengan proses belajar mengajar.⁶

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menggerakkan dan mewujudkan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan teratur melalui program pembelajaran yang telah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan juga tidak terlepas dari beberapa faktor utama yang mendukung kelangsungan pendidikan di

⁵Mona Novita, "SARANA DAN PRASARANA YANG BAIK MENJADI BAGIAN UJUNG TOMBAK KEBERHASILAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2017): h. 97-129.

⁶Supiana Supiana, A. Heris Hermawan, and Muhammad Fawaz Hilmy, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DINIYAH TAKMILYAH," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2019): h. 16-24, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5007>.

sekolah, di antaranya adalah ketersediaan sumber daya pendidikan seperti fasilitas dan infrastruktur pendidikan.

Pentingnya dunia pendidikan bagi manusia, juga dijelaskan didalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Qs. Al-'Alaq ayat 1-5.)

Ayat tersebut menyampaikan bahwa menciptakan manusia memiliki keterkaitan yang penting dengan pentingnya ilmu pengetahuan. Selain itu, Allah SWT juga memberikan perintah kepada seluruh umat-Nya agar terus belajar. Dengan memiliki pengetahuan, manusia dapat mengungkapkan dan membuktikan kekuasaan serta keagungan Allah SWT.

Menurut Mulyasa, ia menjelaskan bahwa sarana pendidikan mencakup peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk mendukung proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, seperti bangunan, ruangan kelas, kursi, meja, serta alat-alat dan media pengajaran. Dalam hal ini, sarana pendidikan dapat berperan secara efektif ketika digunakan oleh tenaga pendidik dengan cara yang optimal..⁷

Salah satu faktor penunjang kesuksesan proses pembelajaran di sekolah adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Namun, hal ini hanya dapat tercapai jika sarana dan

⁷Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.87.

juga prasarana yang memadai tersedia dan dikelola dengan optimal. Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan desentralisasi pengambilan keputusan, setiap tingkat satuan pendidikan memiliki otonomi penuh untuk merencanakan, mendistribusikan, mengadaan, dan menggunakan sarana dan juga prasarana pendidikan. Sekolah diharapkan memiliki kemandirian dalam mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah sesuai dengan aspirasi dan partisipasi warga sekolah, dengan tetap mengikuti peraturan dan perundangan yang berlaku.

Nilai Pendidikan Prasarana Sekolah dan Kaitannya dengan Sekolah Pendanaan Prasarana sekolah mengacu pada fisik lingkungan belajar dan mengajar.

Dalam konteks Afrika Selatan, hal ini mencakup penyediaan “air, sanitasi, ruang kelas yang sesuai, dan ruang spesialis penting, seperti perpustakaan dan laboratorium” lingkungan ini memberi nilai tambah terhadap prestasi pendidikan seperti yang ditunjukkan oleh contoh-contoh berikut.:

1. Infrastruktur sekolah adalah salah satu dari lima dimensi yang berkontribusi terhadap kualitas pendidikan
2. Bukti berbasis penelitian menunjukkan hubungan positif antara pembelajaran hasil (output) dan lingkungan fisik (input) tempat belajar mengajar (masukan) berlangsung Secara khusus, berdasarkan studi berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan hal itu prestasi belajar yang tinggi terjadi dimana sekolah memiliki akses terhadap fasilitas seperti perpustakaan, peralatan, air mengalir, listrik, dan taman bermain
3. Dalam sebuah penelitian berfokus pada dampak infrastruktur sekolah tentang kehadiran peserta didik dan angka putus sekolah, menemukan bahwa pembelajar lebih sedikit cenderung bersekolah di

sekolah yang membutuhkan struktural perbaikan, sekolah yang menggunakan bangunan sementara, dan sekolah yang kekurangan petugas kebersihan jasa.

4. Infrastruktur sekolah sementara baik meningkatkan akses terhadap pendidikan, infrastruktur yang tidak terpelihara dengan baik membuat pelajar tidak bisa bersekolah.⁸

Agar tujuan tersebut dapat terwujud dan diatur, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 1 ayat (8) PP tersebut menjelaskan bahwa standar sarana dan juga prasarana adalah bagian dari Standar Nasional Pendidikan yang mencakup kriteria minimum mengenai ruang belajar, lapangan olahraga, tempat ibadah, ruang perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, bengkel kerja, tempat rekreasi, sumber belajar, serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Pasal 42 dengan tegas menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki sarana yang mencakup peralatan pendidikan, perabot, media pendidikan, buku, sumber belajar lainnya, bahan yang habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar yang terstruktur dan berkelanjutan.⁹

Sarana dan juga prasarana pendidikan memiliki peranan penting sebagai sumber daya yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan juga

⁸Ramodikoe Nylon Marishane, "Management of School Infrastructure in the Context of a No-Fee Schools Policy in Rural South African Schools: Lessons from the Field," *International Journal of Education Policy and Leadership* 8, no. 5 (2013), <https://doi.org/10.22230/ijepl.2013v8n5a425>.

⁹Mohammad Murod, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP PLUS AL-KAUTSAR MALANG," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): h.13-31, <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i1.849>.

prasarana yang ada, serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Pengelolaan yang baik dari sarana dan juga prasarana di sekolah diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Meskipun banyak sekolah yang awalnya memiliki sarana dan juga prasarana pendidikan yang lengkap dan mendukung proses pembelajaran, namun kondisi tersebut tidak dapat dipertahankan secara berkelanjutan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Selain itu, bantuan sarana dan juga prasarana juga tidak tersedia setiap saat, sehingga hal ini menjadi masalah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan dapat mengakibatkan pemborosan dana di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan yang baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan juga prasarana dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang relatif lama.¹⁰

Hal ini berkaitan dengan implementasi manajemen sarana dan prasarana, dimana ketersediaan sarana juga prasarana menjadi salah satu komponen penting yang harus dipenuhi didalam menunjang suatu sistem pendidikan, seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 68:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۖ ٦٨

Artinya: “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” (Qs An-Nahl ayat 68)

¹⁰Nunuk Mujisuciningtyas, “PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK DI SMK NEGERI 2 TUBAN,” *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN* 2, no. 1 (2017): h.103-115, <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p103-115>.

Dimana dijelaskan pada Wahbahli dalam Tafsir al-Wajiz yang memberikan pengertian bahwa Allah telah memberikan kemudahan habitat makanan lebah kemudian Allah juga memberikan arahan kepada lebah untuk merenovasi rumahnya dengan sedemikian mengagumkan.

Dari ayat dan tafsir tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada perintah Allah yang memberikan kemudahan pada lebah dan memberikan arahan agar dapat merenovasi rumahnya, hal itu berkaitan pada fungsi manajemen sarana dan juga prasarana dimana didalam manajemen sarana dan juga prasarana terdapat sebuah proses pemeliharaan suatu barang dan penyimpanan.¹¹

Menurut Ramayulis ia mengatakan bahwa pengertian yang sama pada hakikatnya dengan manajemen ialah al-tadbir (mengatur). Kata ini ialah derivasi dari pada kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat didalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT pada surat As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*¹²

Sedangkan menurut dari kementerian pendidikan nasional, manajemen sarana dan juga prasarana merupakan pengaturan sarana dan juga prasarana yang mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengevaluasi suatu program kegiatan sarana dan juga

¹¹M. Hidayat Ginanjar, Rahman, and Muhammad Jundullah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al- Minhaj Bogor," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 5 (2023): h. 103-118.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 757.

prasarana di suatu sekolah dengan berdasarkan pada pedoman prinsip-prinsip implementasi manajemen. Dengan begitu manajemen sarana dan juga prasarana yang baik, diharapkan bisa menjadi solusi pada usaha pengelolaan sarana prasarana di sekolah. Manajemen sarana dan juga prasarana pendidikan, bisa artikan sebagai suatu proses kerja dan pendayagunaan seluruh sarana dan juga prasarana pendidikan, dengan efektif juga efisien. Manajemen sarana dan juga prasarana pendidikan, bekerja untuk mengatur juga menjaga sarana serta prasarana pendidikan, supaya bisa memberikan kontribusi bagi proses pendidikan dengan optimal dan berarti.¹³

Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, maka penulis merasa tertarik dalam mengkaji lebih lanjut mengenai gambaran yang sebenarnya, terkait dengan “*Implementasi Manajemen Sarana Prasarana di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung*”, serta tertarik untuk mengetahui seperti apa fungsi dan penerapan manajemen sarana dan juga prasarana yang diperoleh di sekolah tersebut.

SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah sekolah swasta yang bernuansa islami yang mampu bersaing dengan sekolah swasta islami lainnya. Dimana hasil dari observasi penulis di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, penulis mendapatkan data bahwa sekolah ini sudah berakreditasi A yang sekornya mencapai 94 pada tahun 2018, dimana sekolah ini juga sering mendapat penghargaan prestasi sekolah dan merupakan salah satu sekolah swasta terbaik dan cukup diminati di kota Bandar Lampung, oleh sebab itu sekolah tersebut selalu memberikan pelayanan terbaik berupa sarana dan juga prasarana yang memadai. Adapun hasil data sarana dan juga prasarana tersebut sebagai berikut:

¹³ Rakhil Fajrin, “Strategi Implementasi Sekolah Manajemen Berbasis,” *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): h. 132-149.

Tabel 1.1
Data Sarana dan Prasarana SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No.	Keterangan	Uraian	Jumlah	Keadaan
1.	Gedung Lantai 1	1.) Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
		2.) Ruang Tata Usaha (TU)	1	Baik
		3.) Kantor Yayasan	1	Baik
		4.) Ruang OSIS	1	Baik
		5.) Ruang Pramuka	1	Baik
		6.) Ruang Kelas IX A – IX G	7	Baik
		7.) Toilet	8	Baik
2.	Gedung Lantai 2	1.) Ruang Waka	1	Baik
		2.) Ruang Perpustakaan	1	Baik
		3.) Ruang Guru	1	Baik
		4.) Ruang LAB IPA	1	Baik
		5.) Ruang UKS	1	Baik
		6.) Ruang Kelas VIII A- VIII H	8	Baik
		7.) Toilet	8	Baik
3.	Gedung Lantai 3	1.) Ruang Aula	1	Baik
		2.) Ruang LAB Komputer	1	Baik
		3.) Ruang BK	1	Baik
		4.) Ruang Kelas VII A – VII H	8	Baik
		5.) Toilet	8	Baik
4.	Gedung Lantai 4	1.) Musholla	1	Baik
		2.) Kantin	1	Baik
		3.) Lapangan Olahraga	1	Baik

Sumber : Data, SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Data pada tabel di atas merupakan hasil dokumentasi penulis berupa data keadaan fasilitas sekolah yang dilakukan pada tanggal 14 November 2023 di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung,

Pada data tersebut dapat di ketahui, bahwa gedung SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, memiliki 4 lantai, dimana tiap-tiap lantainya memiliki kegunaanya tersendiri, dengan kondisi sarana dan prasarana yang cukup memadai dan dalam kondisi yang baik, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran bisa lebih efektif dan produktif, hal tersebut berkaitan dengan peraturan menteri pendidikan yang menyebutkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007).

Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

- Fokus Penelitian
Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah “Implementasi Manajemen Sarana Dan juga Prasarana Pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.”
- Sub Fokus Penelitian
Sedangkan untuk sub fokus pada penelitian ini adalah tentang perencanaan suatu kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, proses pada pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan,serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan tentang bagaimana Implementasi manajemen sarana dan juga prasarana di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung terkait pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan seperti berikut:

1. Bagaimana implementasi perencanaan sarana dan juga prasarana pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
2. Bagaimana implementasi pengadaan sarana dan juga prasarana pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
3. Bagaimana implementasi pemeliharaan sarana dan juga prasarana pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
4. Bagaimana implementasi penghapusan sarana dan juga prasarana pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dibahas di atas, maka tujuan dari penelitian yang berkaitan dengan implementasi manajemen sarana dan prasarana yang ada di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan juga prasarana pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan juga prasarana pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pemeliharaan sarana dan juga prasarana pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

4. Untuk mengetahui penghapusan sarana dan juga prasarana pendidikan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung” diharapkan bisa berguna dan juga bermanfaat bagi semua kalangan, juga sekaligus sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana. Adapun manfaat yang bisa didapat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu dapat memberikan landasan kepada para peneliti lainnya agar bisa melakukan penelitian terbaru yang sejenis guna meningkatkan kualitas dalam memecahkan suatu permasalahan mengenai sarana dan prasarana di suatu sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi dunia pendidikan

Bagi dunia pendidikan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai motivasi dan usulan pada dunia pendidikan, dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengadaan sarana dan prasarana yang baik, agar pembelajaran dapat berjalan sebagai mana mestinya.

b. Bagi peneliti

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi peneliti sendiri, yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait bagaimana cara pengembangan pendidikan, melalui peningkatan kualitas sarana dan prasarana di suatu sekolah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan juga perbandingan peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 1.2
Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

N O	NAMA	KAJIAN PENELITIA N	PERSAMA AN	PERBED AAN
1	Rima Ismiatur Roikhana	Penelitian ini berjudul <i>“Standar Sarana dan Prasarana Sesuai Dengan Ketentuan Standar Nasional Pendidikan (Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Fata Pujon Malang”</i> , Dalam jurnal "Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah" volume 2 nomor 2 Juli 2020, halaman 168-175, dilakukan	Persamaan pada temuan penelitian ini, terlihat pada judul yang juga membahas tentang sarana dan prasarana ,selain itu penelitian ini juga memiliki kemiripan pada penggunaan analisis kualitatif, serta kemiripan juga terlihat pada pembahasan mengenai faktor	Perbedaan pada temuan penelitian ini, terlihat pada standar sarana prasarana yang didasarkan pada standar nasional pendidikan , sedangkan penelitian yang penulis buat lebih menekankan tentang bagaimana implementasi manajemen

		<p>sebuah penelitian yang menggunakan analisis kualitatif. Temuan penelitian ini berkaitan dengan kurangnya kondisi sarana dan prasarana di sekolah, yang disebabkan oleh faktor-faktor penghambat dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran menjadi lebih optimal. Keterbatasan lahan dan kekurangan biaya menjadi kendala dalam</p>	<p>penghambat dan pendukung sarana dan juga prasarana disekolah.</p>	<p>sarana prasarana yang ada di sekolah.</p>
--	--	---	--	--

		meningkatkan mutu pendidikan.		
2	Mochamad Tajimudin	<p>Penelitian ini berjudul “<i>Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Di Kota Bandung</i>” ,Dalam jurnal "Nusantara Education Review" volume 3 nomor 2 Agustus 2020, halaman 155-162, ditemukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di sebuah sekolah memiliki</p>	<p>Persamaan pada temuan penelitian ini, yakni sama-sama membahas mengenai sarana prasarana yang ada di sekolah dan juga sama-sama membahas mengenai peran penting dari standar prasarana di dunia pendidikan dalam menunjang pembelajaran.</p>	<p>Perbedaan pada temuan penelitian ini, terlihat pada peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen sarana dan prasarana, sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih mengedepankan pada penerapan manajemen sarana dan prasarana.</p>

		<p>peran penting sebagai faktor penunjang pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, rekomendasi yang diajukan adalah perlunya pengembangan sarana dan prasarana yang dapat terwujud jika ada dukungan dari kepala sekolah atau madrasah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, serta lembaga pengawas yang berkelanjutan. Selain itu, adanya dukungan dari komite sekolah atau madrasah juga</p>		
--	--	--	--	--

		dianggap penting dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.		
3	TubagusDjabeir A. Ei	Penelitian ini berjudul " <i>Manajemen Sarana dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam</i> ", Dalam jurnal "Pendidikan Islam IQRA" volume 11, nomor 1, Tahun 2018 yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, dilakukan sebuah penelitian dengan menggunakan analisis kualitatif.	Persamaan pada temuan penelitian ini, yakni sama-sama memiliki tujuan dan judul yang sama-sama terkait mengenai manajemen sarana prasarana, dan juga sama-sama bertujuan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pembelajaran melalui pengelolaan sarana prasarana.	Perbedaan pada temuan penelitian ini, terlihat padatempat penelitian, di mana cakupan penelitian ini lebih luas karena membahas mengenai sarana dan prasarana yang di suatu lembaga, sedangkan tempat yang akan peneliti lakukan hanya menuju pada satu tempat penelitian

		<p>Hasil kajian penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kerjasama dalam memanfaatkan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif. Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Proses manajemen sarana dan</p>		saja.
--	--	---	--	-------

		<p>prasarana pendidikan Islam meliputi: (1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islam, (2) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan Islam, (3) penginventarisasian sarana dan prasarana pendidikan Islam, (4) pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Islam, dan (5) penghapusan sarana dan prasarana sekolah.</p> <p>Kesimpulan dari kajian ini adalah manajemen sarana dan prasarana di</p>		
--	--	--	--	--

		<p>lembaga pendidikan Islam sebaiknya mengikuti prinsip tepat sasaran, tepat waktu, dan tepat guna.</p>		
4	<p>Ikei Malaya Sinta.</p>	<p>Penelitian ini berjudul “<i>Manajemen Sarana dan Prasarana</i>”, Jurnal Islamic Education Manajemen, vol.4 no.1 Juni 2019, 77-92. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif melalui metode deskriptif analitik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam kondisi tertentu yang berkaitan dengan</p>	<p>Persamaan pada temuan penelitian ini, terlihat dari judul penelitian dan juga teknik analisis data yaitu menggunakan analisis kualitatif dan metode deskriptif.</p>	<p>Perbedaan pada temuan ini, dapat terlihat dari tempat penelitian, di mana penelitian ini tidak menampilkan tempat atau lokasi yang akan diteliti, sedangkan judul yang pernah tulis menunjukkan lokasi dari tempat penelitian.</p>

		<p>kondisi barang, faktor yang menjadi penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana adalah keterbatasan biaya.</p> <p>Namun, sebagai faktor penunjang, fasilitas madrasah sudah memadai.</p> <p>Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada pihak madrasah untuk lebih fokus dalam penempatan fasilitas bagi siswa agar pengguna fasilitas merasa nyaman.</p>		
5	Lukmanul Hakim.	Dengan judul <i>"Manajemen Sarana dan</i>	Persamaan pada temuan	Perbedaan pada temuan

		<p><i>Prasarana Sekolah Alam</i>".</p> <p>Dalam jurnal "Manajemen dan Supervisi Pendidikan" volume 1 nomor 1 November 2016, halaman 60-66, dilakukan sebuah penelitian dengan menggunakan analisis kualitatif pada rancangan penelitian studi kasus.</p> <p>Hasil penelitian ini berkaitan dengan fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan alam melalui proses perencanaan, pengadaan, penginventarisasian,</p>	<p>penelitian ini, dapat dilihat pada judul yang sama yaitu tentang manajemen sarana dan prasarana, persamaan juga terlihat jelas dari metode analisis data yaitu sama-sama menggunakan analisis kualitatif.</p>	<p>penelitian ini, terlihat pada tempat penelitian, di mana penelitian ini dilakukan disuatu sekolah alam.</p>
--	--	---	--	--

		<p>pemeliharaan, dan penggunaan sarana serta prasarana sekolah alam yang efektif.</p>		
--	--	---	--	--

G. Metode Penelitian.

Untuk menjalankan aktivitas praktis dalam penelitian dengan objektivitas ilmiah dan mencapai hasil yang maksimal, diperlukan rumusan-rumusan yang berfungsi sebagai pedoman tindakan dan pemikiran ilmiah yang disebut sebagai metode. Metode dalam penelitian memiliki arti yang sangat penting, karena dengan adanya metodologi yang tepat dapat memperlancar jalannya penelitian. Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah merujuk pada aktivitas penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan dapat dipahami oleh akal manusia. Empiris berarti cara-cara yang digunakan dapat diamati melalui indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode yang digunakan. Sistematis berarti proses penelitian dilakukan dengan langkah-langkah yang logis dan teratur. Terkait pada masalah metodologi penelitian ini maka penulis akan menjelaskannya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian.

Pada dasarnya, setiap penelitian memiliki teknik yang digunakan untuk mendekati objek penelitian. Pemilihan pendekatan memberikan panduan yang jelas untuk perencanaan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah upaya untuk memecahkan masalah yang ada berdasarkan data, menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk meneliti keadaan alamiah objek penelitian (sebagai lawan dari eksperimen). Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (kombinasi berbagai sumber data), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

2. Sifat Penelitian.

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai variabel yang mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (independen), tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya.¹⁴

3. Sumber Data Penelitian.

Pada sumber data penelitian ini, subjek dilihat dari mana data dapat diperoleh. Jika penelitian memakai kuensioner atau wawancara pada pengumpulan datanya, jadi sumber data disebut dengan responden, yakni orang yang merespon

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3.

maupun menjawab beberapa pertanyaan penelitian, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data juga dapat dibagi menjadi dua yakni:

a. Sumber data primer

Merupakan data yang dengan langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) pada sumber pertama. Hal yang dimaksud peneliti terkait sumber data primer atau sumber pertama ini ialah : Kepala Sekolah, Waka sarana dan prasarana, Cleaning servic dan siswa.

b. Sumber data sekunder

Merupakan data yang sudah tersusun pada bentuk dokumen- dokumen contohnya data terkait keadaan demokratis suatu daerah, data terkait produktifitas pada suatu perguruan tinggi, data terkait persediaan pangan pada suatu daerah dan lainnya.

4. Teknik Pengambilan Sampel.

Dalam penelitian kualitatif, pada teknik sampling yang selalu dipakai adalah purposive sampling serta snowball sampling. Ada juga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kedua-duanya.

a. Purposivesampling

Adalah suatu teknik pengambilan suatu sumber data melalui pertimbangan tertentu. Contohnya, orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia merupakan penguasa sehingga bisa memudahkan bagi peneliti untuk menjelajahi suatu obyek /situasi sosial yang diteliti.

b. Snowballsampling

Adalah suatu teknik pengambilan sampel sumber data, dimana yang pada awal jumlahnya hanya sedikit, semakin lama menjadi besar. Hal itu dilakukan sebab dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut, belum mampu untuk memberikan data yang lengkap, jadi penulis mencari orang lain lagi yang bisa digunakan sebagai sumber data, maka demikian jumlah pada sampel sumber data akan semakin besar.

5. Metode Pengumpulan Data.

Dalam mengumpulkan suatu data yang valid serta objektif, pada penelitian ini, penulis memakai teknik pengumpulan data melalui observasi, interview (wawancara) serta metode dokumentasi.

a. Metode Observasi.

Observasi menjadi teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik jika dibandingkan pada teknik lain, yakni wawancara serta kuesioner. Apabila wawancara serta kuesioner selalu berkomunikasi pada orang, maka observasi tidak akan terbatas pada orang, melainkan objek alam yang lainnya. Observasi (pengamatan) ialah alat pengumpulan suatu data yang dilakukan melalui cara mengamati serta mencatat secara sistematis terkait gejala-gejala yang diselidiki.

Adapun jenis observasi berdasarkan pada peranannya yakni dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Observasi partisipan yakni peneliti merupakan bagian dari kondisi alamiah, dimana dilakukannya observasi.

- 2) Observasi non partisipan yakni dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti pada aktivitas-aktivitas yang berkaitan pada kelompok yang diamati tidak terlalu dituntut.¹⁵

Pada jenis observasi yang penulis lakukan ialah observasi non partisipan yakni penulis tidak tinggal pada tempat penelitian, melainkan penulis sesekali mendatangi ketempat penelitian Serta mencatat gejala-gejala terkait hubungannya pada permasalahan yang akan diteliti, yang tidak dapat diperoleh dengan metode pokok supaya mendapatkan data sekunder agar mendukung data primer. Dengan menggunakan metode ini, penulis mengharapkan supaya mudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan melalui pengamatan serta pencatatan terkait suatu objek yang diteliti, sebagai suatu pendukung penelitian ini, maka data yang penulis observasi ialah manajemen sarana dan juga prasarana di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung .

b. Metode Interview.

Dalam teknik wawancara maupun interview ialah cara yang dipakai agar mendapatkan data melalui cara wawancara secara langsung dengan seorang informan. Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab pada penelitian dan berlangsung secara lisan antara dua orang maupun lebih dengan bertatap muka serta mendengarkan secara langsung sebuah informasi. Jika dilihat pada sifat atau teknik suatu pelaksanaannya, maka interview bisa dibagi menjadi tiga yakni:

- 1) Interview terpimpin yakni wawancara yang memakai pokok- pokok masalah yang diteliti.

¹⁵Sugiono, h. 216.

- 2) Interview tak terpimpin (bebas) yakni proses wawancara dimana pada interview tidak disengaja dapat mengarahkan kepada tanya jawab terkait pokok-pokok dari fokus penelitian serta interview.
- 3) Interview bebas terpimpin yakni kombinasi dari keduanya, dimana pewawancara hanya membuat pokok-pokok dari masalah yang akan diteliti, berikutnya dalam proses wawancara berlangsung dapat mengikuti situasi.

Dalam penelitian ini, penulis memakai interview bebas terpimpin yang maknanya peneliti memberikan suatu kebebasan kepada orang yang akan diinterview untuk bisa memberikan tanggapannya maupun jawabannya serta pewawancara hanya membuat pokok-pokok pada masalah yang akan diteliti. Pada metode interview ini dilakukan langsung kepada kepala sekolah, waka sarana dan prasarana serta clening servis agar memperoleh data terkait manajemen sarana dan juga prasarana di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi yakni sebuah cara mencari suatu data terkait hal-hal yang bersifat dokumen terhadap suatu alokasi penelitian, misalnya seperti ruang kelas, keadaan guru yang ada pada disekolah tersebut. Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan suatu data berupa catatan, foto, buku, transkrip, surat kabar juga lainnya. Metode dokumentasi yakni sumber non manusia, dimana sumber data ini merupakan sumber yang cukup bermanfaat karena sudah tersedia maka relative

murah dalam pengeluaran dana untuk memperolehnya.¹⁶

6. Metode Analisa Data

Dalam teknik analisa suatu data, pada penelitian ini penulis memakai analisis kualitatif, yang dilakukan ketika saat pengumpulan data berlangsung serta setelah selesai melakukan pengumpulan suatu data pada periode tertentu. Analisis yang diperoleh berikutnya akan dikembangkan pada pola hubungan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisa suatu data ialah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data ialah sebuah proses analisis untuk merangkum, memilih suatu hal-hal yang pokok, memfokuskan pada suatu hal-hal yang penting, yang dicari pada tema serta polanya juga membuang yang tidak perlu. Maka demikian data yang sudah direduksi akan bisa memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan pada data yang selanjutnya serta mencarinya apabila diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian suatu data dapat dilakukan pada bentuk bagan, uraian yang singkat serta hubungan antar kategori. Untuk menyajikan sebuah data dalam penelitian kualitatif yakni dengan teks yang bersifat naratif. Pada penyajian tersebut diharapkan informasi bisa tertata dengan baik serta benar dan menjadi bentuk yang padat juga mudah dipahami guna menarik sebuah kesimpulan.

¹⁶Sugiono, h. 317.

c. Verifikasi data

Langkah yang ketiga pada analisis data kualitatif ,menurut Miles juga Huberman ialah penarikan suatu kesimpulan serta verifikasi. Pada kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, serta bisa berubah apabila tidak ditemukan sebuah bukti-bukti yang kuat, yang mendukung dalam tahap pengumpulan data yang selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan dalam tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid serta konsisten ketika peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang sudah dikemukakan , merupakan sebuah kesimpulan yang kredibel.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan suatu kesimpulan yakni upaya mengkonstruksi serta mentafsirkan data agar menggambarkan dengan mendalam serta untuk mengaitkan masalah yang diteliti. Sesudah data hasil penelitian sudah terkumpul berikutnya data tersebut, akan dianalisis dengan memakai data yang bersifat kualitatif yang bisa dimaknai metode kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.¹⁷

7. Uji Keabsahan Data

Supaya hasil pada penelitian bisa dipertanggungjawabkan maka itu dikembangkan sebuah tata cara guna mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, sebab tidak mungkin melakukan suatu pengecekan terhadap instrument

¹⁷Sugiyono, *Metode Peneliiian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.345.

penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri, jadi yang akan diperiksakan ialah keabsahan datanya.

Dalam menetapkan keabsahan (*trustworthiness*), maka data dibutuhkan ialah teknik pemeriksaan. Pelaksanaan suatu teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang dipakai, yakni tingkat kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), keteralihan (*transferability*) serta kepastian (*confirmability*). Uji keabsahan pada data penelitian ini memakai uji kredibilitas. Pada uji kredibilitas data atau kepercayaan pada data hasil penelitian dalam berbagai macam cara, dimana cara yang diterapkan untuk menguji suatu keabsahan data pada penelitian ini ialah memakai teknik triangulasi.

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan suatu keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar dari data itu guna keperluan pengecekan maupun sebagai pembandingan pada data tersebut. Triangulasi dalam sebuah pengujian kredibilitas memiliki 4 macam, yakni sebagai berikut:¹⁸

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber guna menguji kredibilitas data yang dilakukan melalui cara mengecek data yang sudah diperoleh menggunakan beberapa sumber. Sebagai contoh, guna menguji kredibilitas data terkait gaya kepemimpinan seseorang, jadi pengumpulan serta pengujian suatu data yang sudah didapatkan dilakukan ke bawahannya yang dipimpin kepada atasan yang menugasi, serta ke rekan kerja yang menjadi kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, namun dapat dideskripsikan, dikategoriskan, pada pandangan yang sama, yang berbeda, serta mana yang spesifik pada

¹⁸Cholid Narbuko & Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

ketiga sumber data tersebut. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan berikutnya, dimintakan suatu kesepakatan pada tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi guna menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek suatu data kepada suatu sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi, dokumentasi, maupun kuesioner. Jika dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, dapat menghasilkan data yang berbeda-beda, jadi peneliti akan melakukan diskusi yang lebih lanjut dengan sumber data yang berkaitan atau yang lainnya, agar memastikan data manakah yang dianggap benar. Atau kemungkinan semuanya benar, sebab sudut pandang yang berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi pada kredibilitas data. Maka itu pada rangka pengujian kredibilitas suatu data bisa dilakukan melalui cara pengecekan dalam wawancara, observasi, maupun teknik lainnya dalam waktu maupun situasi yang berbeda. Jika hasil uji tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka akan dilakukan dengan secara berulang-ulang sampai bisa ditemukan kepastian datanya.

d. Triangulasi Teori

Hasil akhir pada penelitian kualitatif, seperti sebuah rumusan informasi. Informasi itu kemudian dibandingkan pada perspektif teori yang relevan guna menghindari individual peneliti pada temuan maupun kesimpulan yang dihasilkan. Dan selain itu,

triangulasi pada teori bisa meningkatkan kepada pemahaman peneliti agar mampu menggali pengetahuan teoritik dengan mendalam pada hasil analisis data yang diperoleh.

Pada penelitian ini, maka uji kredibilitas pada data hasil penelitian, dilakukan melalui triangulasi teknik, yakni menggunakan teknik suatu pengumpulan data dokumentasi, observasi, serta wawancara terhadap subjek penelitian.¹⁹

H. Sistematika Pembahasan.

Agar dapat memudahkan di dalam penyelesaian pada penelitian maka peneliti menuliskan sistematika pembahasan seperti berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini membahas tentang pegasan judul, latar belakang, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian bab ini membahas tentang kajian teori yang mencakup implementasi manajemen sarana dan prasarana terkait perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bagian bab ini berisi pembahasan mengenai deskripsi objek penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bagian bab ini berisi pembahasan mengenai temuan penelitian serta Pembahasan.

BAB V PENUTUP

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, h. 345.

Pada bagian bab terakhir berisi pembahasan mengenai kesimpulan serta rekomendasi sebagai penutup dalam penyusunan skripsi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Manajemen berasal dari kata *To Manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. G.R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah satu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁰ Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Ada kaitan yang erat antara organisasi, administrasi dan manajemen. Administrasi dan manajemen tidak dapat dipisahkan dan harus merupakan suatu kesatuan, hanya saja kegiatannya yang dapat dibedakan sesuai dengan perbedaan kedua wawasan. Administrasi lebih sempit dari manajemen, dalam administrasi tercakup dalam manajemen. Secara spesifik administrasi merupakan satu bidang dari manajemen sebab manajemen terdiri dari enam bidang, yakni production, marketing, financial, personal, human relation dan administrative management. Disisi lain manajemen sering dikatakan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami

²⁰ George R. Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Bumi Aksara, Jakarta. 2014) h. 2

mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.²¹

Manajemen disisi lain merupakan suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antar dua orang atau lebih secara formal.²²

Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yakni sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif, dari segi tenaga, dana, waktu dan sebagainya. Manajemen mengacu ke pencapaian tujuan tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi pendidikan sekolah (school administration), atau administrasi pendidikan (educational administration) dan sekaligus menjadi bidang tugas kepala sekolah selaku administrator sekolah. Sebagai salah satu bagian dalam kajian administrasi pendidikan ditinjau dari sisi bagaimana memberikan layanan secara profesional

²¹ B. Rohiyatun, "Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 7, no. 1 (2019).

²² E. Kurniyati, "Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Perpektif Pendidikan Islam," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019).

dalam bidang sarana dan prasarana atau fasilitas kerja bagi personel sekolah. Dengan manajemen yang efektif dan efisien kerja personel sekolah. Bafadal mengemukakan bahwa secara sederhana manajemen sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pemanfaatan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan berdasarkan yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.²³

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap dan mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran

²³ Ibrahim Bafadal . *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2014) h. 2

guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.²⁴

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan.

²⁴ E. Kurniyati, "Memahami Dikotomi Dan Dualisme Pendidikan Di Indonesia," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018).

Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki. Sarana Prasarana yang Perlu dalam Administrasi Pendidikan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²⁵

Menurut teori dari Mulyasa, ia mengatakan bahwa, manajemen sarana dan juga prasarana bisa dimaknai sebagai proses kerjasama pendayagunaan seluruh sarana prasarana pendidikan dengan efektif serta efisien. Maka penjelasan itu menunjukkan bahwa sarana serta prasarana yang tersedia, wajib didaya gunakan serta dikelola guna keperluan proses pembelajaran. Pada pengelolaan sarana prasarana itu ditujukan supaya penggunaanya dapat berjalan secara efektif serta efisien. Manajemen sarana dan juga prasarana pendidikan bekerja untuk mengatur juga menjaga sarana serta prasarana pendidikan, supaya bisa memberikan kontribusi pada sebuah proses pendidikan dengan optimal juga berarti. Aktivitas pengelolaan ini meliputi pada kegiatan perencanaan,

²⁵ M. I. F. Fauzi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Al-Rabwah* 14, no. 02 (2020): 90–115.

pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi juga penghapusan serta penataan.²⁶

Menurut E. Mulyasa yang dikutip dalam bukunya *Manajemen Berbasis Sekolah* mengartikan bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran lainnya, adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak pendidikan atau langsung menunjang jalannya proses pendidikan pengajaran seperti halaman, kebun sekolah, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, maka komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.²⁷

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, maka manajemen harus difungsikan sepenuhnya, dimana fungsi manajemen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya salah satu dari fungsi manajemen yakni dari George R Terry fungsi manajemen meliputi : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki beberapa fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen sendiri tidak hanya mengatur tempat melainkan juga mengatur individu. Dengan mengatur setiap individu, maka diperlukan seni memimpin dengan sebaik-baiknya sehingga dapat dikatakan kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu menjadikan setiap individu di seklah

²⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet.VII), h. 48

²⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).53.

menikmati pekerjaan mereka masing-masing. Menurut pakar manajemen pada era sekarang mengabstraksikan proses manajemen menjadi 4 proses, yaitu : planning, organizing, controlling, actuating and controlling (POAC).²⁸

Adapun ayat yang menjelaskan mengenai manajemen termasuk dalam Al-Quran surat AL-Khafi ayat 1-2:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۗ ۱
 قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّمَّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
 الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۗ ۲

Artinya “Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al kitab (Al-Quran) dan Dia tidak Mengadakan kebengkokan di dalamnya. Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik” (Q.S AL-Khafi Ayat 1-2)

Dari penjelasan ayat diatas menjelaskan bahwa manajemen sarana dan juga prasarana dilakukan agar malayani seleuruh masyarakat terdapat disekolah, dengan sebuah upaya bersama guna mencapai suatu tujuan baik itu secara efektif juga efisien. Maka bisa dimengerti bahwa manajemen bisa mencapai tujuan jika proses yang sudah ditetapkan bisa dijalankan atau dilaksanakan secara baik agar mencapai tujuan yang efektif juga efisien. Sedangkan menurut Rugaiyah, manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik

²⁸ George R. Terry. *Principles of Management* (Sukarna, 2011) h. 10

kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar.²⁹

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga bertugas dalam mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan supaya dapat memberikan suatu kontribusi dalam proses pendidikan dengan optimal. Aktivitas pengelolaan ini meliputi aktivitas perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan, penggunaan atau pemanfaatan juga tanggung jawab. Untuk pengadaan dan penggunaan sarana dan prasarana pada sekolah diperlukan suatu proses, yaitu dengan memulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, juga penghapusan. Perencanaan sarana dan juga prasarana pendidikan ialah suatu proses perancangan untuk pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, mendaur ulang, rekondisi atau distribusi maupun pembuatan peralatan juga pelengkapan yang sesuai pada kebutuhan. Dalam proses ini sebaiknya dapat menyertakan unsur-unsur penting sekolah, misalnya kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, guru, bendahara, tata usaha dan komite sekolah.³⁰

2. Bagian-bagian sarana dan prasarana.

Sarana pendidikan itu berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi:

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk rekam-merekam bahan pelajaran atau alat pelaksanaan kegiatan belajar. Yang disebut dengan kegiatan “merekam” itu bisa berupa menulis, mencatat, melukis, menempel (di TK), dan

²⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta;PT RajaGrafindo Persada ,2015), h 12

³⁰A Nurhadi, “Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol 4 no 1 (2018): h. 1–12.

sebagainya. Papan tulis, misalnya, termasuk alat pelajaran jika digunakan guru untuk menuliskan materi pelajaran. Termasuk juga ka menjadikan terlihat) objek atau materi pelajaran (yang tidak tampak mata atau tak terindera, atau susah untuk diindera). Manusia punya raga (jasmani, fisik), karena itu lef4x manusia terlihat. Dengan kata lain, bagian raga dari makhluk manusia merupakan bagian yang tampak, bisa dilihat (bagian dalam tubuh manusia pun bisa dilihat, tentu saja jika “dibedah”). Itu intinya “meragakan,” yaitu menjadikan sesuatu yang “tak terlihat” menjadi terlihat. Dalam arti luas yang tak terindera (teraba untuk yang tunanetra). Alat peraga suka dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Alat peraga langsung, dan
- 2) Alat peraga tidak langsung.

Alat peraga langsung, yaitu jika guru menerangkan dengan menunjukkan benda sesungguhnya (benda dibawa ke kelas, atau anak diajak ke benda). Alat peraga tidak langsung, yaitu jika guru mengadakan penggantian terhadap benda sesungguhnya. Berturut-turut dari yang konkrit ke yang abstrak, maka alat peraga dapat berupa: Benda tiruan (miniatur), Film, Slide, Foto, Gambar, Sketsa atau bagan. Disamping pembagian ini, ada lagi alat peraga atau peragaan yang berupa perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sebagai contoh jika guru akan menerangkan bagaimana orang: berkedip, mengengadah, melambaikan tangan, membaca dan sebagainya, maka tidak perlu menggunakan alat peraga. Tetapi ia memperagakan.³¹

³¹ M. I. F. Fauzi, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan,” *Al-Rabwah* 14, no. 2 (2020): 90–115.

pur (untuk chalkboard) atau spidol (untuk whiteboard) dan penghapus papan tulis. Buku tulis, pensil, pulpen atau bolpoin, dan penghapus (karet stip dan “tipeks”), juga termasuk alat pelajaran. Alat pelajaran yang bukan alat rekam-merekam pelajaran, melainkan alat kegiatan belajar, adalah alat-alat pelajaran olah raga (bola, lapangan, raket, dsb.), alat-alat praktikum, alat-alat pelajaran yang digunakan di TK (gunting, kertas lipat, perekat dsb), alat-alat kesenian dalam pelajaran kesenian, alat-alat “pertukangan” (tukang pahat, tukang kayu, tukang anyam, tukang “sunggi”/tatah wayang, dsb.) dalam pelajaran kerajinan tangan.

b. Alat peraga.

Alat peraga adalah segala macam alat yang digunakan untuk meragakan (mewujudkan, menjadikan terlihat) objek atau materi pelajaran (yang tidak tampak mata atau tak terindra, atau susah untuk diindra). Manusia punya raga (jasmani, fisik), karena itu manusia terlihat. Dengan kata lain, bagian raga dari makhluk manusia merupakan bagian yang tampak, bisa dilihat (bagian dalam tubuh manusia pun bisa dilihat, tentu saja jika “dibedah”). Itu intinya “meragakan,” yaitu menjadikan sesuatu yang “tak terlihat” menjadi terlihat. Dalam arti luas yang tak terindra (teraba untuk yang tunanetra). Alat peraga suka dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Alat peraga langsung, dan
- 2) Alat peraga tidak langsung.

Alat peraga langsung, yaitu jika guru menerangkan dengan menunjukkan benda sesungguhnya (benda dibawa ke kelas, atau anak diajak ke benda). Alat peraga tidak langsung, yaitu jika guru mengadakan penggantian terhadap benda sesungguhnya. Berturut-turut dari yang konkrit ke yang abstrak, maka alat

peraga dapat berupa: Benda tiruan (miniatur), Film, Slide, Foto, Gambar, Sketsa atau bagan. Disamping pembagian ini, ada lagi alat peraga atau peragaan yang berupa perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sebagai contoh jika guru akan menerangkan bagaimana orang: berkedip, mengengadah, melambaikan tangan, membaca dan sebagainya, maka tidak perlu menggunakan alat peraga. Tetapi ia memperagakan.³²

3. Media pendidikan

Media pendidikan (media pengajaran) itu sesuatu yang agak lain sifatnya dari alat pelajaran dan alat peraga. Kadang orang menyebut semua alat bantu pendidikan itu media, padahal bukan. Alat pelajaran dan alat peraga memerlukan keberadaan guru. Alat pelajaran dan alat peraga membantu guru dalam mengajar. Guru mengajarkan materi pelajaran dibantu (agar murid dapat menangkap pelajaran lebih baik) oleh alat pelajaran dan alat peraga. Oleh media, di sisi lain, guru bisa “dibantu digantikan” keberadaannya. Dengan kata lain, guru bisa tidak ada di kelas, digantikan oleh media. Secara bahasa (asal-usul bahasa atau etimologis) media (medium) itu merupakan perantara. Jadi, dalam konteks tertentu, bahasa ibu bisa disebut sebagai medium pengajaran yang digunakan di TK-TK di desa-desa.³³

³² M. I. F. Fauzi, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan,” *Al-Rabwah* 14, no. 2 (2020): 90–115.

³³ K. A Febriana, “Metode Guru Dalam Mengajarkan Komunikasi Pada Siswa Tunanetra,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 11, no. 3 (2020): 223–40.

Bahasa Inggris merupakan medium pengajaran di sekolah-sekolah internasional. Itu sisi lain, bukan media sebagai sarana (alat bantu) pendidikan. Begitu pula “dukun” menjadi “medium” berkomunikasi dengan arwah-arwah leluhur (dalam kepercayaan tertentu). Media (medium) dalam konteks pendidikan, mempunyai makna sama dengan media dalam komunikasi (karena pendidikan itu juga komunikasi; komunikasi antara pendidik dan pedidik atau yang dididik). Media komunikasi merupakan perantara penyampaian pesan (messages) yang berupa informasi dan sebagainya, dari komunikator (“pembicara”) ke komunikan (yang diajak “bicara”).³⁴

Surat kabar merupakan media komunikasi masa dari “orang-orang surat kabar” kepada masa (publik, masyarakat). “Orang-orang surat kabar” itu maksudnya semua yang berkomunikasi lewat surat kabar. Jadi, ada pemasang iklan yang berkomunikasi kepada masyarakat luas lewat media surat kabar. Ada Presiden yang berkomunikasi (dikomunikasikan oleh wartawan) lewat media surat kabar. Begitu halnya dengan radio dan televisi. Prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan, atau bendabenda yang dapat digunakan untuk memudahkan (membuat nyaman) penyelenggaraan pendidikan. Ruang kelas itu termasuk prasarana pendidikan. Meja dan kursi itu termasuk prasarana pendidikan. Jelasnya, kegiatan belajar di ruang kelas (yang sejuk dan sehat) tentu lebih nyaman dibandingkan di luar ruangan yang panas berdebu. Belajar dengan duduk di kursi yang nyaman tentu lebih enak daripada duduk di bangku yang reyot atau “lesehan” (duduk-duduk bersila). Menulis beralaskan

³⁴ Fauzi, “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*,” 2020.

meja tentu lebih nyaman dibandingkan menulis beralaskan lantai.

4. Standar Sarana dan Prasarana

Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga. Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga. Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium computer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.³⁵

5. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Menurut pandangan Hunt Pierce, menjelaskan prinsip dasar pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a. Lahan bangunan juga perlengkapan barang sekolah harus mencerminkan cita dan citra masyarakat

³⁵ D. E Santi, "Peran Online Advertising Pada Pemasaran Axis," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2020): 58–71.

misalnya hal yang dinyatakan pada filsafat dan tujuan pendidikan.

- b. Perencanaan lahan bangunan, juga perlengkapan-perengkapan barang sekolah seharusnya adalah perencanaan keinginan bersama, dengan pertimbangan didalam tim ahli yang juga cukup cakap di dalam masyarakat.
- c. Lahan bangunan serta perlengkapan-perengkapan barang disekolah sebaiknya disesuaikan dengan keperluan anak-anak didik, supaya terbentuknya karakter peserta didik dan juga dapat memberikan dan menjamin peserta didik pada saat belajar, bekerja atau bermain sesuai dengan bakat peserta didik.
- d. Lahan bangunan juga perlengkapan-perengkapan Barang di sekolah juga Alat-alat sebaiknya dapat disesuaikan untuk kepentingan pendidikan yang berasal dari kepentingan dan keutamaan maupun manfaat bagi peserta didik dan guru-guru.
- e. Sebagai penanggungjawab hendaknya membantu program sekolah dengan efektif mengajar para petugas dan memilih alat juha cara penggunaannya supaya mereka bisa menyesuaikan diri dan juga melaksanakan tugas-tugasnya sesuai pada fungsi dan profesinya.
- f. Seorang penanggungjawab di sekolah sebaiknya memiliki kecakapan, agar mengetahui tentang kualitatif maupun kuantitatif, dan menggunakannya secara tepat fungsi bangunan juga perlengkapannya.
- g. Sebagai penanggungjawab seharusnya bisa memelihara dan menggunakan bangunan serta tanah sekitarnya sehingga ia bisa membantu tercapainya keamanan, kesehatan, kesenangan dan keindahan juga kemajuan pada sekolah dan masyarakat. Gedung-gedung yang dibangun sebaiknya diusahakan melalui perencanaan yang matang agar minimal penggunaan dalam waktu 25 tahun. Maka itu gedung haruslah kuat, awet serta

posisinya tepat supaya tidak sampai dihancurkan lalu dibangun gedung yang baru di lokasi yang sama pada waktu yang cenderung cepat, sebab cara itu merupakan pemborosan. Seharusnya gedung itu dibangun bertingkat agar terdapat manfaat untuk menghemat tanah dan terlihat kokoh. Bentuk bangunan pun seharusnya juga indah serta terdapat gaya arsitektur yang khas dan mengakibatkan orang yang melihat merasa tertarik.

- h. Sebagai penanggung jawab di sekolah, seharusnya tidak hanya mengetahui keuangan sekolah yang dipercayakan kepadanya saja, melainkan harus memperhatikan semua peralatan pendidikan yang dibutuhkan oleh muridnya.³⁶

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal, prinsip manajemen sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip pencapaian tujuan
Prinsip ini berkaitan dengan pencapaian tujuan karena manajemen sarana dan prasarana pendidikan dikatakan mampu dan berhasil jika fasilitas pembelajarannya selaluterseda, cukup dan memadai.
- b. Prinsip efisiensi perencanaan
Prinsip ini berkaitan dengan semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan dengan sehingga mendapatkan fasilitas yang berkualitas dengan harga yang murah. Dengan adanya prinsip ini pemakaian sarana dan prasarana dilakukan dengan sebaik-baiknya dan dapat mengurngi pemborosan.
- c. Prinsip administratif
Prinsip ini berkaitan dengan administratif sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan agar

³⁶ Barnawi and M. Arifin, *Manajeimein Sarana Dan Prasarana Seikolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Meidia, 2012). 82-83.

pengelolaannya dapat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

d. Prinsip kejelasan tanggung jawab

Prinsip ini bertujuan agar semua warga masyarakat di sekolah dapat melakukan tanggung jawabnya sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat berjalan dengan baik.

e. Prinsip kekohesifan

Prinsip ini bertujuan agar manajemen sarana dan prasarana di sekolah dapat mampu merealisasikan proses kerja sekolah dengan kerja sama yang baik antara satu dengan lainnya.³⁷

6. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Pada dasarnya manajemen pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut: pertama, menciptakan sekolah atau madrasah yang rapi, bersih, indah sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah. Kedua, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas yang relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan. Secara lebih rinci dijelaskan beberapa team pakar manajemen mengenai beberapa hal mengenai tujuan sarana dan prasarana pendidikan yaitu:³⁸

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan seksama, sehingga atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik dengan kebutuhan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara lebih teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut

³⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan....*, h. 32.

³⁸ *Ibid.* h. 5

akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika digunakan atau diperlukan.

- d. Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga di peroleh hasil yang optimal.

Manfaat manajemen sarana prasarana itu sendiri terdiri dari sebagai berikut:

- a. Menyiapkan data dan informasi dalam rangka menentukan dan menyusun rencana kebutuhan barang.
- b. Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam pengarahannya pengadaan barang
- c. Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam penyaluran barang
- d. Memberikan data dan informasi dalam menentukan keadaan barang (tua, rusak atau lebih) sebagai dasar sebagai dasar ditambah atau dikurangnya barang
- e. Memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang
- f. Memberikan data dan informasi dalam rangka pengontrolan dan pengevaluasian sarana prasarana dalam sebuah lembaga tersebut.³⁹

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar.

Oleh karena itu dalam praktiknya, perlu diperhatikan persyaratan pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat

³⁹ Idhotun Nashihin, "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Universitas Islam Jember," *Jurnal Manajerial Bisnis*, 2020, 211–22.

daftar prioritas keperluan pada setiap sekolah oleh tim dan tenaga kependidikan yang profesional pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dengan melakukan “need assessment” madrasah.

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan pemusnahan dan pertanggungjawaban terhadap barang-barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar, dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan tersebut, perawatan terhadap sarana dan prasarana dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, sehingga bisa meningkatkan kinerja warga sekolah, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan itu sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

- a. Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet.
- b. Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapapun yang memasuki kompleks madrasah.
- c. Kreatif, inovatif, responsive dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik.
- d. Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan.
- e. Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan religious-religius seperti mushala atau masjid.⁴⁰

Tujuan lain dari pada pengelolaan suatu sarana dan prasarana di dunia pendidikan ialah, merupakan bentuk memberikan pelayanan dengan professional yang berhubungan oleh sarana

⁴⁰ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan, ed.*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2019). h 138.

dan prasarana pendidikan sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan juga efisien. Pada dasarnya, manajemen sarana dan juga prasarana memiliki tujuan seperti berikut:

- a. Membuat sekolah yang bersih, indah, tertata, sehingga bisa membahagiakan bagi masyarakat sekolah.
- b. Terdapatnya sarana dan juga prasarana yang memadai dari segi kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan juga kebutuhan pendidikan.

Berhubungan dengan tujuan tersebut, jadi Bafadal menjelaskan secara rinci terkait tujuan manajemen sarana dan prasarana seperti berikut :

- a. Untuk mengusahakan pengadaan sarana juga prasarana di sekolah dengan sistem perencanaan serta pengadaan yang hati-hati juga seksama.
- b. Untuk mendapatkan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah dengan tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana serta prasarana pendidikan, sehingga situasinya selalu dalam keadaan siap pakai setiap dibutuhkan oleh semua warga sekolah.⁴¹

7. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.

Secara Etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai

⁴¹ Ibrahim Bafadal. *"Pengelolaan Perpustakaan Sekolah"*. (2014) h. 5

tujuan pendidikan. Misalnya ; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dan sebagainya. Dengan demikian dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa Administrasi sarana dan prasarana pendidikan itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Menurut keputusan menteri P dan K No 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu :

- a. Bangunan dan perabot sekolah
- b. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan , alat-alat peraga dan laboratorium.
- c. Media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk “memudahkan penyampaian/mempelajari materi pelajaran,” sedangkan prasarana pendidikan untuk “memudahkan penyelenggaraan pendidikan.”

Dalam makna inilah sebutan “digunakan langsung” dan “digunakan tidak langsung” dalam proses pendidikan seperti telah disinggung di muka dimaksudkan. Jelasnya, disebut “langsung” itu terkait dengan penyampaian materi (mengajarkan materi pelajaran), atau mempelajari pelajaran. Papan tulis, misalnya, digunakan langsung ketika guru mengajar (di papan tulis itu guru menuliskan pelajaran). Meja

murid tentu tidak digunakan murid untuk menulis pelajaran, melainkan untuk “alas” murid menuliskan pelajaran (yang dituliskan di buku tulis; buku tulis itulah yang digunakan langsung).⁴²

Sarana dan prasarana yang dimaksud ialah sarana dan prasarana pada konteks pendidikan. Didalam konteks pendidikan sarana dan juga prasarana dibutuhkan untuk dipakai pada pelaksanaan pendidikan secara umum atau dipakai secara khusus pada sebuah pembelajaran. Hal ini bisa terlihat dari definisi terhadap sarana dan prasarana yang diungkapkan oleh beberapa ahli berikut: Sarana ialah alat yang dengan langsung bisa mendukung tercapainya tujuan pendidikan, contohnya seperti : buku, ruang, perpustakaan, laboratorium atau sebagainya, sedangkan prasarana ialah alat yang tidak dengan langsung bisa mendukung tercapainya tujuan contohnya : lokasi atau tempat, lapangan sekolah, lapangan olahraga dan lainnya.

Daryanto dan Mulyasa mengungkapkan bahwa sarana merupakan peralatan juga perlengkapan yang dengan langsung dipergunakan serta menunjang proses pendidikan, terutama proses belajar-mengajar contohnya: ruang kelas, gedung, meja, kursi dan alat-alat serta media pengajaran. Sementara prasarana ialah fasilitas yang dengan tidak langsung menunjang alurnya proses pendidikan maupun pengajaran seperti halaman, taman atau kebun sekolah, jalanan menuju sekolah. Tapi jika prasarana tersebut digunakan secara langsung untuk pembelajaran seperti pembelajaran Biologi maka halaman sekolah, kebun atau taman sekolah itu adalah sarana pendidikan.⁴³

⁴² N Uliatunida, “Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan,” *Medikom: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 35–48.

⁴³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. VII) h. 49

Menurut Ibrahim Bafadal bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, pendapat lain.⁴⁴ Disampaikan juga oleh Hamalik yang mengemukakan pendapat bahwa pemakaian sarana atau materi pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan sarana pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar-mengajar. Persediaan dan kondisi sarana prasarana yang kurang memadai dapat menghambat proses belajar-mengajar. Demikian pula administrasinya yang buruk akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun perlengkapan pengajaran tersebut keadaannya sangat baik.⁴⁵

Hadist Rasulullah SAW :

عثمان ابن الرقام انه كان يقول: انا ابن سبع السالم اسلم ابي سبع سبعة وكان داره علي الصفا وهي الدار التي كان النبي صلي هلا عليه وسلم يكون فيها في السالم وفيها دعا الناس السالم (رواه الحاكم)

⁴⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h.3.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi dan Mengajar*, (Bandung: Cv Mandar Maju, 2016) h. 55

Artinya:” Ustman bin Arqom berkata: saya masuk Islam usia 7 tahun, ayah saya orang yang ketujuh masuk islam. Rumahnya ditanah shafa dan rumah itu pernah ditempati oleh Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah dan berdoa semoga manusia untu masuk Islam.(HR. al- Hakim)”

Dari penjelasan tersebut, pendidikan bermula dari suatu rumah, sebab rumah merupakan madrasah yang pertama bagi seorang anak dan anak bisa mendapatkan pendidikan dari orang tuanya sebelum ia mendapatkan pendidikan di sekolah seperti di pendidikan formal. Peranan orang tua begitu penting dikarenakan hal itu begitu berpengaruh pada pertumbuhan anak baik secara fisik serta kejiwaan. Orang tua merupakan seorang figure juga teladan bagi anak-anaknya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efesien. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun,taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁴⁶Dan berdasarkan dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sarana dan juga prasaranapendidikan yang ada di suatu lembaga pendidikan adalah bagian dari usaha pencapaian tujuan pendidikan dengan cara umum serta tujuan belajar mengajar secara khusus berjalan secara efektif dan

⁴⁶ N. Fatmawati, A. Mappincara, and S. Habibah, “Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 115–21.

efisien. Maka dengan demikian bisa diketahui bahwa sarana dan prasarana dari dasarnya adalah elemen penting untuk mendukung dan memfasilitasi segala rencana sekolah agar dapat dilaksanakan.⁴⁷

Pentingnya Penyediaan dan Penggunaan Sarana dan Prasarana Harus Tepat Guna. Sesuai dengan kriteria dalam kepmendikbud No. 025/O/1995, yang menyatakan bahwa penemuan yang berupa teknologi tepat guna dalam proses belajar mengajar atau bimbingan dan konseling serta teknologi yang bersifat lebih memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar atau bimbingan dan konseling dengan hasil yang lebih baik atau lebih optimal, maka dapat dipetakan proses belajar mengajar dan faktor-faktor pendukungnya. Yang perlu dipahami adalah bahwa yang dimaksud teknologi tepat guna di bidang pendidikan berbeda dengan alat peraga atau media pembelajaran. Alat peraga atau media pembelajaran adalah alat atau benda yang digunakan dalam proses pembelajaran yang gunanya memperjelas materi pembelajaran melalui gambar, tulisan, suara, barang, simulator atau bentuk bukaan dari suatu pesawat atau mesin sehingga memperjelas materi yang diajarkan. Sedangkan teknologi tepat guna dalam bidang pendidikan dapat berbentuk alat atau metode dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, di mana melalui penggunaan teknologi ini hasil pendidikan akan lebih baik. Alat yang masuk kategori ini misalnya alat praktis pengukur tingkat keasaman yang digunakan dalam praktikum kimia di sekolah, ruang kelas knockdown yang mudah dipasang dan dibuka kembali, software program komputer untuk memudahkan cara penilaian, dan lain sebagainya. Lingkup instrumental input

⁴⁷ Edison Siregar, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) DALAM UPAYA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11, no. 2 (2018): h. 15–166, <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i2.812>.

yang seringkali menerapkan teknologi tepat guna diuraikan sebagai berikut :⁴⁸

a. Bahan ajar/sumber belajar

Bahan ajar yang paling dikenal adalah berupa buku, diktat, modul dan handout. Namun sebenarnya dalam pengertian bahan ajar sebagai sumber belajar maka bukan hanya berupa buku dan lainnya tadi, tetapi dapat berbentuk lain seperti VCD, program komputer interaktif dan pemanfaatan lingkungan sekolah. Dalam hal-hal tadi teknologi tepat guna dapat diterapkan untuk lebih memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar atau bimbingan dan konseling dengan hasil yang lebih baik atau lebih optimal.

b. Media pembelajaran.

Sebenarnya sub unsur media pembelajaran atau alat peraga ini sudah tercantum dalam keputusan menteri di atas, tetapi tidak menutup kemungkinan ditemukan dan diterapkan teknologi tepat guna pada bidang ini. Kalau alat peraga yang biasa hanya memperjelas materi, maka dengan penerapan teknologi tepat guna proses dan hasil belajar akan lebih baik lagi.

c. Sarana praktek/praktikum.

Kemungkinan bidang ini yang akan banyak menggunakan teknologi tepat guna, karena umumnya pengertian teknologi tepat guna hanya berupa hardware. Bila dengan ditemukannya sarana praktek/praktikum yang baru, sederhana, efisien dan mampu meningkatkan hasil belajar maka hal ini merupakan suatu kemajuan yang sangat berarti. Masalah sarana seringkali menjadi masalah di sekolah,

⁴⁸ A. Fauzi, "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Man Kota Palangka Raya," in *Sekapur Sirih Kajian Mandiri Manajemen Pendidikan*, 2023.114.

untuk itu masih terbuka peluang untuk menerapkan teknologi tepat guna dalam bidang ini, seperti peralatan praktikum keteknikan, kimia, fisika, biologi, matematika bahkan ilmu sosial.⁴⁹

d. Prasarana sekolah

Prasarana sekolah seperti gedung, bangku/meja-kursi belajar dan sejenisnya juga sering mengalami masalah dalam hal penyediaan dan pemeliharaan. Penemuan teknologi tepat guna dapat berupa alat atau bahan yang murah dan mudah didapat untuk membuat bangunan dan bangku/meja-kursi belajar bisa sangat bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu dapat pula ditemukan teknologi pemeliharaan prasarana yang memungkinkan prasarana menjadi lebih awet atau tahan lama bisa pula menjadi alternatif penemuan teknologi tepat guna ini.

e. Sistem penilaian.

Masalah penilaian menjadi masalah tersendiri bagi guru, termasuk sistem penilaian yang baru diperkenalkan dalam rangka implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Teknologi tepat guna dapat diterapkan dalam hal hardware maupun software untuk memudahkan sistem penilaian.

f. Sistem pembelajaran.

Dalam hal sistem pembelajaran maka dapat ditemukan hardware maupun software untuk memudahkan dan meningkatkan hasil pembelajaran. Jadi kaitannya sangat erat dengan metode pembelajaran/mengajar yang diterapkan dalam kelas. Kemungkinan yang lain adalah ditemukannya

⁴⁹ N. Asi and I. Fauzi, "Pengembangan eBook Bergambar Cerita Rakyat Berbahasa Inggris Untuk Mendukung Pembelajaran Teks Naratif Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 12, no. 1 (2023): 61–81.

teknologi tepat guna untuk mendukung sistem belajar jarak jauh, sistem belajar yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan sejenisnya.

Langkah-langka Penataan Sarana dan Prasarana di SekolahSupaya semua sarana dan prasarana ini memberikan manfaat demi keberhasilan dalam pencapaian tujuan pelajaran perlu dilakukan proses pengaturan yang efisien, sebagaimana yang dikemukakan dalam buku pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dikemukakan langkah-langkah dalam penataan perlengkapan atau sarana dan prasarana sebagai berikut :

- a. Perencanaan
- b. Pengadanan
- c. Penyimpanan dan penyaluran
- d. Pemeliharaan
- e. Penginventarisasian dan penghapusan
- f. Tata perlengkapan sekolah

Lebih jauh di jelaskan dalam buku Dimensi-dimensi Administrasi di Sekolah yang ditulis oleh Drs. B.Suryo Subroto dijelaskan tentang garis besarnya administrasi sara dan prasarana ini, meliputi 5 hal yakni.⁵⁰

1. Penentuan kebutuhan

Sebelum mengadakan alat-alat tertentu atau fasilitas sekolah, harus melalui prosedur penelitian yaitu melihat kembali kekayaan yang telah ada. Setelah itu baru ditentukan saran dan prasarana yang memang diperlukan bagi kepentingan proses pendidikan. Dalam menyusun rencana dalam penentuan kebutuhan harus diperhatikan hal-hal yang menyangkut:

⁵⁰ Fauzi, “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan,*” 2020.

a. Macam kegiatan

Kebutuhan barang baik jenis maupun volume barang Khusus untuk perlengkapan atau sarana dan prasarana sekolah perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Mengikuti pedoman (standar)
 - b. Mengadakan perlengkapan sekolah sesuai dengan pladfond (anggaran yang disediakan)
 - c. Menyediakan dan menggunakannya sesuai kebutuhan
 - d. Menyimpan dan memelihara saran dan prasarana sekolah
 - e. Menghapuskan dan mengelolah perlengkapan sesuai prosedur yang berlaku.
 - f. Mengumpulkan dan mengelolah data perlengkapan
- Dalam penentuan kebutuhan atau perencanaan ini, meiliputi beberapa aspek dari sarana dan prasarana yang memerlukan perencanaa, yaitu :

- a. Perencanaan kebutuhan, pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
- b. Perencanaan pengadaan tanah untuk gedung atau bangunan sekolah.
- c. Perencanaan pengadaan dan pembangunan bangunan gedung sekolah.
- d. Perencanaan pengadaan perabot dan perlengkapan pendidikan.⁵¹

2. Proses pengadaan

Pengadaan saran pendidikan ada beberapa kemungkinan yang bisa tempuh seperti:

- a. Pembelian dengan biaya Pemerintah
- b. Pembelian dengan biaya SPP
- c. Bantuan dari BP3
- d. Bantuan dari masyarakat lainnya.

⁵¹ M. S. N. Aulia, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2017).

3. Pemakaian

Dari segi pemakaian (penggunaan) terutama sarana alat perlengkapan dapat dibedakan atas:

- a. Barang habis pakai
- b. Barang tidak habis pakai

Dalam buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah Menengah dengan tuntas, yang ditulis oleh Drs. Piet A. Sahertian dalam bukunya Dimensi Administrasi Pendidikan telah di jabarkan lebih jauh tentang penggunaan sarana dan prasarana sekolah, yang meliputi:

- a. Barang Habis Pakai, yang di rencanakan dengan urutan sebagai berikut:
 - 1) Menyusun daftar perlengkapan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari rencana kegiatan sekolah tiap bulan.
 - 2) Menyusun perkiraan biaya yang diperlukan untuk pengadaan tersebut setiap bulan.
 - 3) Menyusun rencana pengadaan barang tersebut menjadi rencana triwulan dengan kemudian menjadi rencana tahunan.
- b. Barang tak habis pakai, yang direncanakan dengan ururan sebagai berikut :
 - 1) Menganalisa dan meyusun keperluan perlengkapan sesuai dengan rencana kegiatan sekolah serta memperhatikan perlengkapan yang masih ada dan dapat dipakai.
 - 2) Memperrhatikan biaya yang direncanakan dengan memperhatikan standard yang telah ditentukan. Menetapkan skala prioritas menurut kepentingannya dan yang tersedia mengenai kebutuuh dan menyusun rencana pengadaan tahunan⁵²

⁵² R. Mubarak, "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam," *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 131–46.

4. Pencatatan dan pengurusan

Untuk keperluan pencatatan dan pengurusan ini disediakan instrument administrasi, yang terdiri atas :

- a. Buku Inventaris
- b. Buku Pembelian
- c. Buku Penghapusan
- d. Kartu Barang

Pengurusan atau pemeliharaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan serta dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.

5. Pertanggungjawaban

Penggunaan barang-barang inventaris sekolah harus dipertanggungjawabkan dengan jalan membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang ditujukan pada instansi atasan (Kanwil Dept. P & K). Dalam bukunya Piet A. Sahertian menambakan tentang langkah-langkah dalam pengelolaan administrasi sarana dan prasarana sekolah tadi, yaitu pengadaan atau perencanaan biaya yang meliputi :

- a. Biaya pengadaan
- b. Biaya penyimpanan
- c. Biaya penyaluran
- d. Biaya penginventarisasi
- e. Biaya penghapusan

Adapun prosedur yang harus dilakukan untuk menyusun rencana anggaran sampai menjadi anggaran adalah sebagai berikut :

- a. Setiap tahun Kepala Kantor/Satuan Kerja/Pimpinan Proyek mengajukan rencana anggaran berupa DUK (daftar usulan kegiatan) atau DUP (daftar usulan proyek) untuk tahun mendatang kepada menteri, ketua yang bersangkutan melalui atasannya.
- b. DUK dan DUP yang diterima Departemen Lembaga yang bersangkutan diproses, kemudian diajukan kepada Menteri Keuangan dan Ketua Bappenas. Dan juga Piet ini, menjelaskan akan perlunya Tata letak

perlengkapan atau sarana dan prasarana sekolah. Penataan semua sarana dan prasarana sekolah itu harus di sesuaikan dengan peran dan fungsi perlengkapan sekolah tersebut dalam proses dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari suatu lembaga pendidikan tersebut.⁵³

6. Pendayagunaan Sarana Prasarana Pendidikan

Tujuan pendayagunaan sarana prasarana dibagi menjadi 2 bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pendayagunaan sarana prasarana adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus dari pendayagunaan sarana prasarana diantaranya adalah :

- a. Untuk menunjang kegiatan kelas
- b. Untuk mendorong dalam penggunaan dan penerapan cara-cara baru yang sesuai untuk mencapai tujuan program akademis
- c. Untuk membantu memberikan perencanaan, produksi, operasional dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem instruksional.

Tujuan pendayagunaan sarana prasarana adalah untuk memperluas bahan pelajaran, melengkapi pelbagai kekurangan bahan dan sebagai kerangka mengajar yang sistematis. Perlu disadari pula bahwa pendayagunaan sarana prasarana pendidikan tersebut secara spesifik dimaksudkan :

- a. Untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang konkrit dari sesuatu yang bersifat abstrak sehingga pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalamannya secara langsung.

⁵³ M. N. Huda, "Inventarisasi Dan Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan," *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 25–25.

- b. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak didik baik itu berupa bakat, minat, kecerdasan dan lain-lain.⁵⁴

7. Macam-macam Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikir untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien antara lain disebabkan oleh kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa serta kurangnya minat dan kegairahan salah satu usaha untuk mengatasi keadaan tersebut dengan penggunaan sarana prasarana pendidikan secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.053/U/2001, sarana prasarana pendidikan salah satunya adalah :

a. Ruang

Secara umum jenis ruang ditinjau dari fungsinya dapat dikelompokkan dalam : ruang pendidikan, ruang administrasi, dan ruang penunjang.

1) Ruang pendidikan

Ruang pendidikan berfungsi untuk menampung kegiatan belajar mengajar teori dan praktek antara lain :

- a) Ruang teori
- b) Ruang laboratorium
- c) Ruang olahraga
- d) Ruang perpustakaan/media
- e) Ruang kesenian
- f) Ruang ketrampilan⁵⁵

⁵⁴ A. Sopian, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 43–54.

2) Ruang administrasi

Ruang administrasi berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor/administrasi. Ruang administrasi terdiri dari :

- a) Ruang kepala sekolah
- b) Ruang wakil kepala sekolah
- c) Ruang guru
- d) Ruang reproduksi/penggandaan
- e) Ruang tata usaha

3) Ruang penunjang

Ruang penunjang berfungsi untuk menampung kegiatan yang mendukung KBM, antara lain :

- a) Ruang ibadah
- b) Ruang koperasi sekolah
- c) Ruang OSIS, Pramuka, PMR
- d) Ruang bimbingan
- e) Ruang serbaguna / umum
- f) Ruang kamar mandi / WC
- g) Ruang UKS Alat dan media pendidikan

b. Buku

- 1) Buku pelajaran pokok (guru dan siswa)
 - 2) Buku pelajaran pelengkap
 - 3) Buku bacaan
 - 4) Buku sumber (referensi).
- a. Ada beberapa macam sarana prasarana yang menunjang proses pendidikan atau pengajaran Laboratorium Bahasa.

⁵⁵ M Suluwetang, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ajar Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram Melalui Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi (Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan) Di Kelas Viii Uptd SMP Negeri Ilawe," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 6, no. 1 (2021).

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Dalam laboratorium bahasa siswa duduk sendiri-sendiri pada bilik akustik dan kotak suara yang telah tersedia. Siswa atau mahasiswa mendengarkan suara guru atau suara radio cassette melalui headphone. Dengan jalan demikian siswa dapat dengan segera memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuatnya. Laboratorium bahasa merupakan variasi mesin mengajar yang juga menggunakan sejumlah alat audio-visual lainnya misalnya tape recorder, film strip, pelajaran berprogram dan sebagainya. Laboratorium yang sederhana terdiri atas sejumlah "booth" atau "kotak" tempat anak belajar secara individual.

Dengan memutar rekaman berisi pelajaran ia menjawab pertanyaan atau mengulangi kalimat atau lafal kata-kata, kemudian mendengarkannya kembali dan membandingkannya dengan "master tape". Rekaman jawabannya dapat dihapusnya untuk mengulangi pelajaran yang belum dikuasainya, sampai benar-benar diketahuinya., antara lain :⁵⁶ Guru bahasa dapat berhubungan dengan tiap murid, sehingga ia dapat mengontrol kemajuan tiap murid dan bila perlu mengajukan pertanyaan kepadanya atau menjawab pertanyaan murid dan memberi penjelasan yang diperlukan. Anak-anak bisa belajar sendiri dan bila absen beberapa waktu dapat melanjutkannya tanpa terikat pada kemajuan murid-murid lain. Jadi dengan laboratorium bahasa setiap murid

⁵⁶ Sopian, "Manajemen Sarana Dan Prasarana." 43-54.

dapat belajar secara individual menurut kecepatan masing-masing dan bila perlu mendapat bantuan guru secara pribadi. Mesin belajar dan laboratorium bahasa harganya mahal dan seperti alat elektronik lainnya dapat rusak, sehingga memerlukan reparasi dari ahli teknik yang khusus. Namun yang paling penting mengenai alat teknologi pendidikan bukan hanya soal harganya, melainkan ketrampilan guru untuk menggunakannya bagi peningkatan mutu pendidikan, semakin tinggi teknologi, semakin tinggi pula ketrampilan yang dituntut dari guru.⁵⁷

b. Laboratorium Agama

Laboratorium yang dimaksud adalah tempat yang layak sebagai sentral kegiatan pembinaan keagamaan, seperti : masjid (sebagai laboratorium pembinaan shalat berjamaah dan latihan menjadi khatib, laboratorium pembinaan manasik haji), serta sarana dan prasarana lainnya yang bisa dipakai untuk kegiatan ritual keagamaan lainnya, seperti untuk praktek penyembelihan hewan qurban, upacara pernikahan, mengurus mayat, dan lain-lain. Semua kegiatan atau praktek kegiatan yang sering dijalani dalam masyarakat Islam ini harus diajarkan kepada para siswa sekolah di Indonesia supaya mereka mampu bersosialisasi dengan mudah, dan bahkan jika mereka menjadi pemimpin umat di daerahnya atau di lingkungan masyarakatnya mereka tidak merasa asing melihat atau menyaksikan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ini.

⁵⁷ Ibid.43-54.

c. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar memiliki peran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu fungsi perpustakaan adalah bertujuan untuk memotivasi pada siswa agar lebih giat membaca. Membaca merupakan modal utama untuk mencapai kewajiban akademik dan perpustakaan menjadi sarana yang paling vital dalam hal ini. Perkembangan perpustakaan saat ini menunjukkan bahwa perpustakaan bukan hanya merupakan tempat untuk menyimpan atau mengoleksi buku sebagai benda mati. Perpustakaan saat ini harus sebagai tempat yang disebut "the prevention of knowledge". Artinya perpustakaan merupakan tempat untuk mengumpulkan, memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara khusus perpustakaan berfungsi sebagai tempat pengumpulan, pelestarian, pengelolaan, pemanfaatan dan penyebaran informasi. Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka, pustaka berarti buku. Juga menimbulkan istilah turunan lain seperti bahan pustaka, pustakawan, kepustakaan, dan ilmu pengetahuan.

Pustaka telah dikenal manusia sejak tahun 500 M. Bahan-bahan itu disimpan, diolah dan disebarluaskan melalui sebuah pranata yang dibentuk khusus untuk keperluan itu yang disebut kepustakaan. Dalam perkembangannya tumbuh pula pranata lain yang kegiatannya mirip bahkan tumpang tindih dengan perpustakaan, antara lain dokumentasi dan arsip-arsip. Peranan perpustakaan selaku mata rantai kunci dalam proses belajar mengajar menjadikan salah satu bagian yang amat penting dari sekolah.

Perpustakaan yang baik menyediakan sumber-sumber belajar yang terpusat yang akan memenuhi dengan efisiensi kebutuhan-kebutuhan disetiap bagian pengajaran dan pelayanan di sekolah. Pada umumnya sekolah-sekolah kita baru menyediakan pelayanan perpustakaan yang sangat minimal bagi murid-murid. Bahkan banyak diantara mereka yang tidak memiliki pelayanan perpustakaan apapun. Dalam keadaan serupa itu murid harus menambah informasi dalam buku-buku pelajaran wajib melalui perpustakaan umum, sejauh itu tersedia di tempat mereka bersekolah. Untunglah bahwa akhir-akhir ini ada usaha untuk menggiatkan sekolah-sekolah dalam mengembangkan perpustakaan mereka.⁵⁸

c. Media pengajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Istilah media bisa diartikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi cetak dan audiovisual serta teknologi komunikasi lainnya. Kemp dan Dayton mengemukakan peran media dalam proses komunikasi sebagai alat pengirim (transfer) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (sender) kepada penerima pesan atau informasi (receiver). Ada juga yang mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pendidikan mengandung aspek-aspek, sebagai alat dan sebagai, teknik yang berkaitan erat dengan metode mengajar. Dari uraian tersebut nampak jelas

⁵⁸ Ibid.43-54.

peran media pengajaran merupakan sebagai perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Jika diambil formasi pendapat di atas media pengajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.⁵⁹

Media pendidikan harus digunakan dengan amat berhati-hati dan guru harus waspada terhadap keterbatasan-keterbatasan penggunaannya. Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu yang memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar. Alat bantu tersebut dapat memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, menyederhanakan teori yang kompleks dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.³⁰ Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pengajar berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit).
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan).
- 4) Semua indera murid dapat diaktifkan.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.

⁵⁹ M. I. Jauhari, "Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam,"
Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 1 (2018): 54–67.

Dalam buku E. Stone, *Readings in Educational Psychology Learning and Teaching*, mengungkapkan pentingnya media pengajaran antara lain:

- 1) An ordered sequence of stimulus items
- 2) Specific student response
- 3) Immediate knowledge of result
- 4) Small steps
- 5) Minimum steps
- 6) Gradual shaping of terminal behavior
- 7) Self pacing.

Artinya :

- 1) Rangkaian pesan sebagai perangsang berita
- 2) Siswa lebih spesifik dalam menanggapi
- 3) Hasil dari pengetahuan dapat segera diketahui
- 4) Langkah-langkah kecil
- 5) Dapat meminimumkan kesalahan
- 6) Tingkah laku dapat dibentuk berangsur-angsur
- 7) Dengan sendirinya dapat mengikuti zaman.⁶⁰

Jenis sarana pada pendidikan jika dilihat pada habis tidaknya dipakai, terdapat dua macam sarana pendidikan sebagai berikut:

- a. Sarana pendidikan yang habis dipakai.

Sarana pendidikan habis dipakai yaitu seluruh bahan atau alat yang jika digunakan dapat habis pada waktu yang relatif singkat. Misalnya: kapur tulis, berbagai bahan kimia untuk praktik guru dan murid. Selain itu, terdapat sarana pendidikan yang dapat berubah bentuk, seperti, besi atau kertas karton yang sering dipakai oleh guru pada saat mengajar. Contohnya: tinta komputer, bola lampu atau kertas.

- b. Sarana pendidikan tahan lama.

⁶⁰ Sopian, "*Manajemen Sarana Dan Prasarana.*"43-54.

Sarana pendidikan yang tahan lama merupakan segala bahan atau alat yang bisa dipakai secara terus menerus juga dengan waktu yang cukup lama. Contohnya: bangku sekolah, atlas, mesin tulis, globe dan berbagai peralatan olahraga. Pada jenis sarana pendidikan dilihat dari bergerak atau tidaknya ketika saat digunakan, terdapat dua macam sarana pendidikan, seperti:

1) Sarana pendidikan yang bergerak.

Sarana pendidikan yang bergerak yaitu, sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindahkan, sesuai seperti kebutuhan pemakainya, misalnya: lemari arsip sekolah, kursi sekolah.

2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak.

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak yaitu, sarana pendidikan yang tidak dapat atau relatif sangat susah untuk dipindahkan, contohnya: saluran sebuah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).⁶¹

8. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Subagio Atmodieirio (2000), pengelolaan (manajemen) perlengkapan meliputi fungsi-fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan.

Melalui rencana dan penentuan kebutuhan akan dihasilkan antara lain : rencana pembelian, rencana rehabilitas, rencana distribusi, rencana sewa, dan rencana pembuatan.

⁶¹ Putri Isnaeni Kurniawati and Suminto A. Sayuti, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SMK N 1 KASIHAN BANTUL," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2013): h. 98–108, <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2331>.

b. Fungsi penganggaran.

Fungsi ini terdiri atas kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha untuk merumuskan perincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala standar, yaitu skala mata uang dan jumlah biaya dengan memperhatikan pengarahannya dan pembatasan yang berlaku. Anggaran sarana dan prasarana meliputi : anggaran pembelian, anggaran perbaikan dan pemeliharaan, anggaran penyimpanan dan penyaluran, anggaran penelitian, dan anggaran pengembangan barang

c. Fungsi pengadaan.

Pengadaan adalah kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada. Pengadaan dapat dilakukan dengan cara: pembelian, penyewaan, peminjaman, pemberian(hibah), penukaran, pembuatan, dan perbaikan.

d. Fungsi penyimpanan.

Penyimpanan merupakan suatu kegiatan dan usaha melakukan pengurusan penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan didalam ruang penyimpanan. Fungsi penyimpanan meliputi penyipn ruang-ruang penyimpanan, tatalaksana penyimpanan, tindakankeamanan dan keselamatan.

e. Fungsi penyaluran.

Penyaluran merupakan kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan pemindahan barang dari suatu tempat ketempat lain, yaitu dari tempat penyimpanan ke tempat pemakaian.

f. Fungsi pemeliharaan.

Pemeliharaan adalah suatu proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja (sarana dan prasarana) dengan jalan merawatny, memperbaiki, merehabilitasi dan menyempurnakannya.

g. Fungsi penghapusan.

Fungsi penghapusan adalah kegiatan dan usaha-usaha pembebasan barang dari pertanggung jawaban sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

h. Fungsi pengendalian.

Fungsi pengendalian adalah fungsi yang mengatur dan mengarahkan cara pelaksanaan dari suatu rencana, program, proyek dan kegiatan, baik dengan pengaturan dalam bentuk tatalaksana ataupun melalui tindakan turun tangan untuk memungkinkan optimasi dalam penyelenggaraan suatu rencana, program, proyek, dan kegiatan oleh unsur dan unit pelaksana.⁶²

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengutip dari buku *Encyclopedia of Educational Research* mengungkapkan bahwa fungsi dari pendayagunaan sarana prasarana pendidikan adalah:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian para siswa
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar
- d. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan continue

⁶² Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 115.

- f. Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain.⁶³

Perlu juga ditegaskan bahwa pendayagunaan sarana prasarana adalah sama halnya dengan sarana prasarana pembelajaran lainnya, artinya sarana prasarana dapat digunakan untuk pendidikan agama. Jika aktivitasnya diwarnai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Dilihat dari segi fungsinya terhadap proses pembelajaran, prasarana pendidikan berfungsi secara tidak langsung. Dimana yang tergolong dalam prasarana pendidikan ialah : tanah, air, pagar, halaman, tanaman, gedung atau bangunan sekolah, telepon, serta perabot atau meubiler. Sementara sarana pendidikan berfungsi secara langsung terhadap proses pembelajaran, seperti alat peraga, alat pelajaran serta media pendidikan. Ketiga macam golongan itulah yang akan diuraikan satu persatu berlandaskan klasifikasinya masing-masing.⁶⁴

- a. Alat pelajaran merupakan segala benda yang bisa dipakai secara langsung oleh guru ataupun murid pada saat proses pembelajaran, Alat belajar dapat berupa Buku gambar, buku tulis, alat tulis-menulis seperti kapur, penghapus, juga papan tulis ataupun alat-alat praktek, seluruhnya termasuk pada lingkup alat pelajaran.
- b. Alat peraga yaitu segala alat pembantu pendidikan serta pengajaran, baik berupa benda maupun tindakan dari yang tingkatnya sangat kongkrit sampai yang

⁶³ Hamalik, Umar. *Metodologi Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar.* (Jakarta : Tarsito, 1983), h. 27

⁶⁴ I. Indarwan, "Implementasi Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada MTs Al-Ihsaniyah Dan MTs Aisyiyah 1 Palembang," *Studia Manageiria* Vol 1 no 2 (2019): h. 149–164.

sangat abstrak, yang bisa memudahkan pemberian pemahaman (penyampaian konsep) terhadap murid atau segala sesuatu yang dipakai guru untuk memperagakan atau memperjelas pembelajaran.

- c. Media pendidikan yaitu sarana pendidikan yang dipakai sebagai perantara pada proses pembelajaran, agar lebih menaikkan efektivitas dan efisiensi, serta dapat pula menjadi pengganti peranan guru. Dalam klasifikasi media pendidikan didasarkan melalui indera yang digunakan sebagai pemahaman isi materi yang diberikan dengan media tersebut. Melalui cara pengklasifikasian maka dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Media audio atau media dengar, ialah media sebagai pendengaran.
- 2) Media visual atau media tampak, ialah media sebagai penglihatan.
- 3) Media audio visual kata lain media tampak-dengar, ialah media sebagai pendengaran dan penglihatan.

Pendapat dari Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suryosubroto, meninjau dari fungsimaupun perannya terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, maka sarana pendidikan (sarana material) dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Alat pelajaran.
- 2) Alat peraga.
- 3) Media pengajaran.⁶⁵

Selainitu, infrastruktur dalam pendidikan sekolah sangat besar apakah itu ruang kelas hal-hal fisik seperti meja, papan tulis, kursi dll. Di sebagian besar organisasi saat ini retensi bergantung pada Kinerja dan Kondisi Kesehatan

⁶⁵ bararah.i, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas," *Jurnal Mudarrisuna:media Kajian Pendidikn Agama Islam* vol 10 no (2020): h.351–370.

Guru. Banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah bukti Penelitiannya adalah desain infrastruktur. Di bidang kesehatan, lingkungan sekolah seperti kualitas udara yang buruk, ventilasi yang buruk mempunyai dampak langsung tentang kesehatan siswa dan guru. Terakhir, prestasi belajar siswa sebagai bukti dari penelitian ini sangat baik erat kaitannya dengan infrastruktur yang tersedia.⁶⁶

9. Prinsip Sarana dan Prasarana.

Sarana prasarana digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu diperhatikan prinsip-prinsip pendaayagunaannya antara lain :

- a. Pendaayagunaan sarana prasarana hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Sarana prasarana hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu sarana prasarana yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pendaayagunaan suatu sarana prasarana
- e. Pendaayagunaan sarana prasarana harus diorganisasi secara sistematis.

⁶⁶ Amit Kumar Singh and Mili Singh, "Role of Infrastructure in Teacher Retention: A Case Study of Kendriya Vidyalaya Aizawl," *International Journal of Organizational Behaviour & Management Perspectives* © Pezzottaite Journals. 3, no. February 2016 (2014).

- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu sarana prasarana maka guru dapat menggunakan sarana prasarana semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan, hal tersebut digunakan agar dapat menguntungkan dan memperlancar proses pembelajaran serta dapat merangsang siswa dalam belajar.⁶⁷

Dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut Bafadal adalah :

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didaya gunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadkakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- c. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasika kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personil sekolah dalam manajemennya, maka perlu

⁶⁷ Sopian, "Manajemen Sarana Dan Prasarana."

adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personil sekolah.

- e. Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.⁶⁸

Dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Menurut Bafadal (2003), prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Prinsip Pencapaian Tujuan. Pada dasarnya manajemen perengkapan sekolah dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh karena itu, manajemen perlengkapan sekolah dapat dikatakan berhasil bilamana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat.
- b. Prinsip Efisiensi. Dengan prinsip efisiensi semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relative murah.
- c. Prinsip Administratif. Yaitu manajemen sarana dan prasarana di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, intruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip Kejelasan Tanggung Jawab. Di Indonesia tidak sedikit adanya kelembagaan pendidikan yang sangat besar dan maju. Oleh karena besar, sarana dan prasarananya sangat banyak sehingga manajemennya melibatkan banyak orang. Bilamana hal itu terjadi maka perlu adanya pengorganisasian kerja pengolahan perlengkapan pendidikan. Dalam

⁶⁸ A. Bancin and W. Lubis, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)," *EducanduM* 10, no. 1 (2017): 62–69.

pengorganisasiannya, semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat itu perlu dideskripsikan dengan jelas.

- e. Prinsip Kekohesifan. Dengan prinsip kekohesifan berarti manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah hendaknya terealisasi dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara satu dengan yang lainnya harus saling bekerja sama dengan baik.⁶⁹

B. Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan

1. Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pertama melalui analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada penyediaan sarana dan prasarana pendidikan secara umumnya melalui dana dari pemerintah. Ketersediaan dana pendidikan sangatlah penting dalam setiap lembaga terutama lembaga pendidikan. Dana yang tersedia pada lembaga pendidikan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah salah satunya dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Dana yang diberikan pemerintah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang secara keseluruhan.⁷⁰

⁶⁹ Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, ed. Muhammad Jaelani (Yogyakarta: Deepublish, 2015).52.

⁷⁰ N. Nasrudin and M. Maryadi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD," *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>.

Dengan demikian analisis penggunaan dana pendidikan sangat diperlukan sehingga tidak menimbulkan permasalahan pada pendanaan lembaga sekolah yang bertujuan untuk memanfaatkan dana dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perencanaan. Analisis pembiayaan dilakukan untuk mengendalikan dana yang tersedia untuk penyediaan sarana dan prasarana yang diprioritaskan sekolah seperti pembelian buku-buku, alat tulis kantor (ATK), dan alat peraga. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang ketiga adalah analisis prioritas merupakan pemilihan dari usulan-usulan guru dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah dan peserta didik dan mengacu pada dana pendidikan yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gunawan dan Benty yang menyatakan bahwa menetapkan prioritas sarana dan prasarana dalam perencanaan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan sebelum pengadaan itu direalisasikan.⁷¹

Analisis prioritas sarana dan prasarana selain untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam kaitannya dengan proses pembelajaran analisis prioritas juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk mengurangi pengeluaran pembiayaan dalam penyediaan sarana dan prasarana yang masih mempunyai daya guna.⁷²

Barnawi dan juga M. Arifin mengatakan bahwa perencanaan sarana dan juga prasarana pendidikan ialah suatu proses perancangan usaha pembelian, penyewaan, penukaran, peminjaman, daur ulang, rekondisi atau rehabilitasi, distribusi

⁷¹ Gunawan.I & Benty, D.D.N. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. (Bandung: Alfabeta.2017) , h. 320

⁷² A. H. B. Sukma and A. M. Nasution, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan Di Bekasi," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 45–57.

ataupun pembuatan peralatan serta perlengkapan yang sesuai pada keperluan sekolah.⁷³ Sementara menurut Ibrahim Bafadal ia mengatakan bahwa perencanaan serta perlengkapan pendidikan bisa didefinisikan menjadi suatu proses pemikiran serta menetapkan suatu program pengadaan fasilitas di suatu sekolah, baik itu yang berwujud sarana ataupun prasarana pendidikan pada masa yang mendatang guna mencapai tujuan tertentu.⁷⁴ Perlunya manusia didalam membuat suatu perencanaan yang baik, maka sebelum mengerjakan suatu tindakan/perbuatan secara tersirat, hal ini disebutkan didalam Al-Qur'an surat Al- Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan" (Qs Al- Hasyr Ayat 18)

Dari ayat tersebut Menjelaskan mengenai perintah, terhadap orang-orang yang beriman agar bertaqwa kepada Allah SWT serta memperhatikan (mempersiapkan secara baik) apa yang hendak dikerjakan untuk esok hari.⁷⁵ Pada ilmu manajemen tindakan itu disebut perencanaan (*planning*). Maka oleh itu kejelasan pada suatu rencana bisa dilihat pada penjelasan berikut:

⁷³ Barnawi & M. Arifin. "Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah." (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.2012) h. 51

⁷⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*,h.26.

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Diponegoro, 2010).

- a. Tujuan serta sasaran maupun target yang hendak dicapai dan terdapat penyusunan atau perkiraan dana/biaya serta kebutuhan pengadaan.
- b. Jenis dan juga bentuk tindakan maupun kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Petugas pelaksana, seperti guru, karyawan, dan sebagainya.
- d. Bahan dan juga peralatan yang diperlukan.
- e. Kapan serta di mana aktivitas dilaksanakan.
- f. Harus dipikirkan bahwa suatu perencanaan yang baik yaitu hal yang realistis, maknanya rencana tersebut bisa dilaksanakan.

Pada penjelasan diatas, perencanaan harus memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Berlandaskan atas kesepakatan dan juga keputusan bersama pada pihak-pihak yang terlibat pada perencanaan.
- b. Mengikuti pada pedoman (standar) jenis, kuantitas serta kualitas sesuai pada skala prioritas.
- c. Perencanaan suatu pengadaan sesuai pada platform anggaran yang sudah disediakan.
- d. Mengikuti” Sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- e. Mengikuti juga disertakan unsur orangtua murid.
- f. Fleksibel serta dapat menyesuaikan pada keadaan, suatu perubahan situasi, serta kondisi yang tidak diduga.

- g. Dapat didasarkan dalam jangka yang pendek (1 tahun), jangka yang menengah (4-5 tahun), juga jangka yang panjang (10-15 tahun).⁷⁶

Menurut Barnawi dan M. Arifin ada beberapa langkah dalam perencanaan barang bergerak. Langkah pertama yaitu menyusun daftar kebutuhan sekolah, dibuat dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis seluruh kebutuhan. Langkah yang berikutnya ialah estimasi biaya, ialah penaksiran biaya yang diperlukan, pada suatu barang yang habis dipakai maka perlu ditaksir ataupun diperkirakan biayanya untuk jangka satu bulan, triwulan, serta biaya untuk jangka satu tahun. Kemudian Langkah selanjutnya yaitu menetapkan pada skala prioritas yang ditetapkan pada dana yang tersedia serta urgensi kebutuhan. Adapun pendapat menurut Emery dan juga E Jhonson Bafadal, mengatakan prosedur dalam perencanaan pengadaan perlengkapan dalam pendidikan di sekolah seperti berikut:

- a. Pembentukan panitia dalam pengadaan barang ataupun perlengkapan.
- b. Penetapan pada suatu kebutuhan perlengkapan.
- c. Penetapan dalam spesifikasi.
- d. Penetapan harga pada satuan perlengkapan.
- e. Pengujian disegala kemungkinan.
- f. Rekomendasi dan Penilaian kembali.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka bisa dilihat bahwa suatu perencanaan sarana dan prasarana ialah

⁷⁶Ika Lestari, Agus Timan, and Asep Sunandar, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Pendidikan Anak Usia Dini," *Manajemen Pendidikan* 24, no. 5 (2015): h. 376–382.

proses perancangan pengadaan sarana juga prasarana di suatu sekolah yang sesuai pada keperluan sekolah.⁷⁷

Dalam perencanaan sarana dan prasarana di sekolah dapat juga didefinisikan sebagai proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi, pembuatan peralatan, dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan oleh sekolah.

- a. Perencanaan barang bergerak dan tidak bergerak sekolah sebagai berikut
- b. Perencanaan barang bergerak ada beberapa tahapan diantaranya
- c. Penyusunan daftar kebutuhan
- d. Estimasi biaya
- e. Menetapkan skala prioritas
- f. Penyusunan rencana pengadaan

Perencanaan barang tidak bergerak misalnya tanah dan bangunan, syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam memilih tanah dan bangunan ialah:

- a. Mudah diakses dengan berjalan kaki ataupun berkendaraan.
- b. Terletak disuatu lingkungan yang memiliki banyak hubungan dengan kepentingan pendidikan.
- c. Cukup luas bentuk maupun topografinya akan memenuhi kebutuhan.
- d. Mudah kering jika digenangi air, bebas dari pembusukan, dan tidak merupakan tanah yang dikonstruksikannya adalah hasil buatan/timbangan urugan.
- e. Tanahnya yang subur sehingga mudah ditanami dan indah lingkungan sekitarnya.

⁷⁷ Arifin, M. & Barnawi. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Jogjakarta. Ar-Ruzz.2012), h. 53

- f. Cukup air ataupun mudah dan tidak tinggi biaya jika harus menggali sumur atau pipa-pipa diperairan.
- g. Disamping persediaan air matahari yang cukup, harus pula meupakan air yang bersih.
- h. Memperoleh matahari yang cukup selama waktu sekolah berlangsung sehingga kelancaran dan kesehatan terjamin.
- i. Tidak terletak ditepi/persimpangan jalan yang ramai dan berbahaya serta tidak berdekatan dengan rumah sakit, kuburan, pasar dan pabrik-pabrik yang membisingkan dan memberikan pengaruh-pengaruh yang negative.

Penyusunan rencana dalam kebutuhan barang sekolah berdasarkan sebagai berikut:

- a. Adanya kebutuhan barang sesuai dengan perkembangan sekolah.
- b. Adanya barang-barang yang rusak, dihapus, hilang atau sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga memerlukan penggantian.
- c. Adanya kebutuhan barang didasarkan pada jatah perorangan jika terjadi mutasi guru atau staf sehingga turut mempengaruhi kebutuhan barang.
- d. Adanya tingkat persediaan barang untuk setiap tahun mendatang.⁷⁸

Pada tahap perencanaan terdapat dua hal penting yang perlu dilakukan saat akan merencanakan suatu kebutuhan sarana dan juga prasarana pendidikan. Kedua hal itu ialah menganalisis suatu kebutuhan sarana dan juga prasarana yang dimiliki serta memproyeksikan sarana dan juga

⁷⁸ Syahril, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (padang: SUKABINA Press, 2018).

prasarana yang diperlukan di masa mendatang. Berikut inilah penjelasan rinci dari dua hal tersebut yaitu:

1) Analisis Kebutuhan Sarana Dan Juga Prasarana Pendidikan.

Untuk bisa mengetahui suatu kebutuhan sarana dan juga prasarana pendidikan di suatu unit kerja, maka diperlukan suatu data dan juga informasi mengenai sarana dan juga prasarana pendidikan, baik itu sarana dan juga prasarana pendidikan yang terdapat di lapangan ataupun yang semestinya ada sesuai pada ketentuan yang berlaku. Selain itu, diperlukan juga data hasil proyeksi penduduk pada usia sekolah yang bisa ditampung menjadi peserta didik baru di sekolah, dalam tahun-tahun yang mendatang.

Analisis yaitu aktivitas membandingkan antara suatu data yang ada pada lapangan dengan suatu data yang semestinya ada, berdasarkan pembakuan sarana dan juga prasarana pendidikan. Dalam hasil analisis yang akan bertumpu kepada dua informasi, merupakan informasi mengenai ada kesesuaian serta tidak ada kesesuaian. Maka guna menghitung jumlah serta mutu sarana dan juga prasarana pendidikan yang diperlukan, wajib terdapat survei penduduk juga pendidikan. Dalam kegiatan ini, maka harus mengumpulkan dan juga mengelola data suatu penduduk dan pendidikan. Data suatu penduduk yang telah dikumpulkan berikutnya diolah untuk mengetahui jumlah suatu penduduk usia sekolah yang bisa disiapkan keperluan sarana dan prasarananya.

2) Proyeksi Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan.

. Seperti yang didasarkan pada suatu kebutuhan sarana dan juga prasarana pendidikan seperti kondisi data di masa lalu maupun masa kini, dalam perencanaan sarana dan juga prasarana pendidikan bisa dilaksanakan berdasarkan pada data di masa yang mendatang sebagai hasil proyeksi. Proyeksi pada

kebutuhan sarana dan juga prasarana pendidikan di masa depan meliputi beberapa pertimbangan. Dan memerlukan keahlian teknik yang besar di luar kemampuan ahli perencana pada pendidikan. Walaupun demikian merupakan tugas perencanaan pendidikan, guna mengetahui suatu informasi penting dan apapun yang diperlukan dalam rangka pembangunan maupun mengkonstruksi suatu gedung sekolah serta sarana lainnya. Hal ini akan berhubungan langsung pada informasi terkait fasilitas disekolah yang mestinya dikumpulkan juga disediakan guna memberikan pelayanan dengan langsung kepada perencana, pembiayaan perumus serta pengkontruksi fasilitas sekolah. Tugas yang pertama pada perencana dalam persoalan ini yaitu untuk mengumpulkan data guna menetapkan persediaan sarana pendidikan yang terdapat saat ini menurut jenis dan juga jenjang pendidikan, termasuk pada bagaimana kualitasnya.⁷⁹

3) Tahap-tahap Perencanaan Sarana Dan Prasarana

Terdapat beberapa tahap analisis dalam suatu perencanaan sarana dan juga prasarana pendidikan yang pertama melalui analisis kebutuhan yang dikerjakan dengan menganalisa serta mengevaluasi sarana dan juga prasarana apapun yang dibutuhkan guna mendukung suatu proses belajar mengajar di dalam kelas atau di luar kelas. Hal itu secara garis besar setara pada teori yang diungkapkan oleh Kompri yang intinya mengatakan bahwa analisis kebutuhan sarana dan juga prasarana pendidikan dikerjakan pada proses perencanaan serta analisis hal itu menyangkut pada suatu kebutuhan dalam sarana dan juga prasarana pada pembelajaran. Aktivitas analisis sarana dan juga prasarana pendidikan melibatkan tenaga pendidik seperti guru mata pelajaran dan guru kelas, namun peranan guru kelas pada saat menganalisis kebutuhan lebih tinggi tanggung jawabnya

⁷⁹A A Abidin, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah Di Surabaya)," *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2017, h. 87–99.

dibandingkan pada guru mata pelajaran. Dengan cara menganalisis sarana dan juga prasarana pendidikan menjadi satu tahap penting yang dilakukan disetiap lembaga pendidikan.

Perencanaan sarana dan juga prasarana pendidikan yang kedua yaitu analisis pembiayaan yang dilakukan guna memenuhi suatu keperluan pembelian sarana dan juga prasarana juga guna mengecilkan penggunaan biaya yang tidak tepat pada sasaran. Maka hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Gunawan serta Benty yang mengatakan bahwa pada proses perencanaan sarana dan juga prasarana pendidikan wajib memperhatikan estimasi dana yang tersedia pada lembaga sekolah. Selain itu melalui teori yang disampaikan itu oleh Gunawan serta Benty temuan diatas pula didukung pada temuan Idris yang mengatakan penyediaan sarana dan juga prasarana pendidikan dengan umum menggunakan biaya dari pemerintah.⁸⁰

Ketersediaan biaya pendidikan amatlah penting pada setiap lembaga terkhususnya lembaga pendidikan. Dana yang terdapat pada lembaga pendidikan dipakai guna memenuhi kebutuhan sekolah diantaranya dalam pemenuhan sarana dan juga prasarana pendidikan. Dana dari pemerintah tidak bisa untuk memenuhi keperluan-keperluan yang secara menyeluruh. Maka itulah analisis penggunaan biaya pendidikan amat diperlukan sehingga tidak menyebabkan permasalahan pada pendanaan lembaga sekolah. Pada analisis pembiayaan dilaksanakan guna mengontrol dana yang tersedia guna penyediaan sarana dan juga prasarana yang diutamakan sekolah seperti pada pembelian buku, alat peraga serta alat tulis kantor (ATK).

⁸⁰ Gunawan.I & Benty, D.D.N. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. (Bandung: Alfabeta.2017) , h. 320

Perencanaan sarana dan juga prasarana pendidikan yang ketiga yaitu analisis prioritas ialah pemilihan dari masukan-masukan guru dalam perencanaan sarana dan juga prasarana pendidikan yang diperlukan sekolah serta peserta didik juga berfokus pada biaya pendidikan yang tersedia. Maka hal itu sesuai pada teori yang diungkapkan oleh Gunawan serta Benty yang mengatakan dalam menetapkan prioritas sarana dan juga prasarana pada perencanaan ialah hal penting yang harus diperhatikan sebelum pengadaan direalisasikan. Dalam analisis prioritas sarana dan juga prasarana selain guna memenuhi keperluan sekolah terdapat hubungannya dengan proses pembelajaran, pada analisis prioritas juga memiliki tujuan lainnya yaitu untuk menurunkan pengeluaran pembiayaan pada penyediaan sarana dan juga prasarana yang masih memiliki daya guna.⁸¹

4) Tujuan Perencanaan Sarana Dan Prasarana

Terdapat tujuan dibuatnya perencanaan sarana dan juga prasarana pendidikan, sebagai berikut:

- a. Untuk menjauhi terjadinya, kesalahan juga kegagalan yang tidak diharapkan.
- b. Untuk menaikan efektivitas dan efisiensi pada pelaksanaannya, salah rencana serta penentuan keperluan adalah kekeliruan dalam menentukan kebutuhan sarana juga prasarana yang kurang atau belum melihat kebutuhan kedepan, serta belum cermat dalam menganalisis keperluan sesuai dengan biaya yang tersedia juga tingkat keperluannya.⁸²

⁸¹Ahmad Marzuqi, Siti Julaiha, and Romainur Romainur, "Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 1 (2020): h. 5–64, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>.

⁸²Yusri A Boko, "Perencanaan Sarana Dan Prasarana (SARPRAS) Sekolah," *JUPEK: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2020): h. 44–52.

5) **Fungsi Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia.**

kata perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang mempunyai arti rancangan atau kerangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan dimasa yang akan datang. Menurut Dwiantara dan Sumarto mengemukakan bahwa perencanaan merupakan kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan, dan perumusan tindakantindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, baik berkaitan dengan kegiatankegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian,maupun pengendalian sarana dan prasarana.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan suatu proses kegiatan untuk menggambarkan sebelum hal-hal yang akan dikerjakan kemudian hari dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸³

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah penetapan, penetapan dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Ihuoma menyatakan bahwa dalam penetapan sarana dan prasarana mengacu pada suatu tujuan diadakannya sarana dan prasarana tersebut. Tujuan utama dalam penetapan untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di dalam kelas. Maka pengadaan sarana dan prasarana pendidikan perlu dilakukan oleh pimpinan sekolah yang berlandaskan pada kesepakatan bersama dan dengan melihat kebutuhankeutuhan yang diperlukan sekolah berupa buku guru, buku siswa, dan

⁸³ Dwiantara, Lukas dan Rumsari Hadi Sumarto. *Manajemen Logistik Pedoman Praktis Bagi Sekretaris dan Staf Administrasi*. (Jakarta: Grasindo.2009) h. 2

buku bacaan sesuai dengan temuan terdahulu dan teori-teori yang terkait.

Menurut teori Gunawan dan Benty (2017) intinya mengungkapkan bahwa sumber pengadaan sarana dan prasarana dapat melalui pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau pinjaman dari pihak swasta, penyewaan, dan pinjaman-pinjaman dari lembaga yang terkait dengan sekolah. Sedangkan menurut Gunawan dan Benty mengungkapkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui beberapa cara yaitu: pembelian, pembuatan secara mandiri, penyewaan, dan penerimaan hibah atau sumbangan dari pihak lain. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ketiga adalah kualitas sarana dan prasarana yang ditetapkan seperti kegunaan jangka waktu yang lama untuk alat peraga, untuk buku berupa tulisan, jumlah halaman, gambar sudah jelas dan isi buku tidak ada konten yang tidak baik, seperti yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty yang menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus akuntabel yang berarti pengadaan tersebut harus mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran pembelajaran. Dengan memperhatikan kualitas dari setiap sarana dan prasarana pendidikan akan memberikan suatu hal yang berdaya guna dengan maksimal dan efektif. Salah satu contoh kualitas yang harus dalam keadaan yang baik adalah pada alat-alat peraga pembelajaran, dengan kualitas yang baik maka alat tersebut dapat digunakan oleh siswa dengan maksimal.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang keempat adalah fungsi sarana dan prasarana, dapat dilihat dari fungsinya untuk proses pendukung pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru didalam kelas seperti yang diungkapkan Oluwole yang menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ditujukan untuk memenuhi

kebutuhan sekolah dan fungsi dari sarana dan prasarana harus efektif dalam artian pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi lembaga pendidikan secara umum dan secara khusus kepada siswa. Selain itu teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty juga mengungkapkan bahwa fasilitas sekolah memiliki fungsi yang sangat penting yaitu untuk memberikan dukungan kepada siswa untuk dapat berprestasi dalam bidang akademik.⁸⁴

Dalam pengadaan peralatan pendidikan di sekolah hendaknya direncanakan secara hati-hati. Dalam perencanaan perlengkapan pendidikan bisa dijelaskan sebagai suatu proses memikirkan serta menetapkan suatu program pengadaan fasilitas di sebuah sekolah, baik yang berwujud sarana ataupun prasarana pendidikan di masa mendatang. Perihal proses maupun prosedurnya sudah banyak direkomendasikan dari perateoretisi, tapi pada akhirnya keefektifannya bisa dinilai atau dilihat pada seberapa jauh pengadaannya hal itu bisa memenuhi kebutuhan perlengkapan di sebuah sekolah didalam periode tertentu.⁸⁵ Selain itu pengadaan sarana dan juga prasarana yaitu, aktivitas penyediaan seluruh jenis sarana juga prasarana sesuai dengan keperluan dalam rangka menggapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pada konteks pengadaan sarana juga prasarana pendidikan, adalah semua aktivitas yang dikerjakan dengan cara memberikan segala kebutuhan barang maupun jasa berdasarkan hasil dari perencanaan dengan tujuan untuk menunjang aktivitas pembelajaran supaya kegiatan belajar

⁸⁴ A. R. I. Abun and R. Setyaningsih, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Mis Tarbiyatul Athfal Lampung Timur Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar," *UNISAN JURNAL* 2, no. 7 (2023): 100–108.

⁸⁵ Ittihad Ittihad, "Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pendidikan Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Manajemen Budaya Islami," *MANAZHIM* 1, no. 1 (2019): h.81–109, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.141>.

mengajar dapat terlaksana secara efektif serta efisien sesuai pada tujuan yang diharapkan.⁸⁶

Menurut Barnawi serta M. Arifin mengatakan pengadaan ialah serangkaian aktivitas menyediakan bermacam jenis sarana dan juga prasarana pendidikan seperti pada kebutuhan guna mencapai tujuan pendidikan. Pada pengadaan sarana dan juga prasarana harus tertuju pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 mengenai standar sarana dan juga prasarana, pengadaan sarana dan juga prasarana pendidikan melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Menganalisis setiap kebutuhan sarana dan juga prasarana berserta fungsinya.
- b. Mengklasifikasi sarana dan juga prasarana yang diperlukan.
- c. Menyusun suatu proposal pengadaan sarana dan juga prasarana. Proposal dari sekolah negeri akan ditujukan kepada pemerintah melewati dinas terkait serta proposal dari sekolah swasta akan ditujukan kepada yayasan.
- d. Menerima peninjauan pada pihak yang dituju guna menilai kelayakan sekolah untuk memperoleh sarana dan juga prasarana.
- e. Setelah ditinjau serta dikunjungi, maka sekolah akan mendapatkan kiriman sarana dan juga prasarana yang diajukan.

Dalam pengadaan sarana serta prasarana pendidikan yaitu fungsi operasional ke-2 pada manajemen sarana dan juga prasarana pendidikan setelah perencanaan. Pada fungsi ini terdapat hakekat yang merupakan serangkaian aktivitas, dalam menyediakan sarana dan juga prasarana pendidikan, sesuai pada keperluan yang berhubungan dalam jenis juga spesifikasi, jumlah, waktu ataupun lokasi dengan harga juga

⁸⁶ Gunawan.I & Benty, D.D.(2017), h. 326

sumber yang bisa dipertanggungjawabkan. Pengadaan sarana dan juga prasarana pendidikan bisa diterapkan secara langsung pada instansi yang berkaitan ataupun secara terpusat, pengadaan yang diterapkan secara terpusat dikerjakan oleh pemerintahan.⁸⁷

1.) Strategi Pengadaan Sarana Dan Prasarana.

Terdapat beberapa alternatif cara pada pengadaan sarana dan juga prasarana pendidikan sekolah. Diantara alternatif secara pengadaan sarana dan juga prasarana pendidikan sekolah itu ialah melalui:

- a) Pengadaan sarana dan juga prasarana pendidikan dengan cara membeli. Membeli ialah cara pemenuhan keperluan sarana dan juga prasarana pendidikan yang wajar ditempuh, dengan cara membayar sejumlah biaya tertentu dengan penjual maupun supplier, agar memiliki sejumlah sarana dan juga prasarana persis dengan komitmen kedua belah pihak. Untuk pembelian dikerjakan ketika anggarannya tersedia, contohnya pembelian bangku, meja, lemari, papan tulis dan lainnya. Pengadaan sarana juga prasarana melalui cara pembelian ini, ialah salah satu yang cenderung dilakukan pada sekolah dimasa sekarang. Dalam pembelian, yang termasuk didalamnya ialah pelelangan umum, pelelangan terbatas, penunjukan langsung serta pengadaan langsung, termasuk pemborongan.⁸⁸

⁸⁷ Barnawi & M. Arifin. Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.2012) h. 51

⁸⁸ Martin, *Manajeimein Sarana Dan Prasarana Peindidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 21–22.

- b) Pengadaan dalam sarana dan juga prasarana pendidikan melalui pembuatan sendiri. Pembuatan sendiri ialah cara pengadaan keperluan sarana dan juga prasarana pendidikan, dengan cara membuatnya sendiri, dimana biasanya dikerjakan oleh guru, siswa maupun pegawai. Dalam pemilihan, proses ini harus menyamakan tingkat efektivitas serta efisiensinya, jika dibandingkan dengan proses pengadaan sarana juga prasarana pendidikan yang lain. Cara pembuatan sendiri seringkali dilakukan terhadap sarana juga prasarana pendidikan dengan sifat sederhana juga murah, contohnya peralatan peraga yang diciptakan oleh guru atau siswa.
- c) Pengadaan sarana dan juga prasarana pendidikan dengan cara penerimaan hibah maupun bantuan. Hibah maupun bantuan ialah merupakan cara pengadaan sarana dan juga pendidikan, melalui jalan pemberian secara percuma dari orang lain. Dalam penerimaan hibah atau bantuan hendaknya dikerjakan dengan membuat berita acara. Dan pengadaan melalui cara menerima bantuan, sumbangsih, hibah atau menerima hak pakai bisa dilakukan apabila dalam kegiatan itu sudah terpenuhi syarat-syarat berlaku, contohnya bersifat lunak, tidak terikat, tidak bertentangan pada politik pemerintah, juga tidak mengancam pelestarian pancasila dan tidak membahayakan keselamatan nasional dan sebagainya.⁸⁹
- d) Pengadaan sarana dan juga prasarana pendidikan dengan penyewaan. Penyewaan
-

merupakan cara pengadaan keperluan sarana dan juga prasarana pendidikan di sekolah, melalui cara pemanfaatan sesaat benda milik orang lain untuk kebutuhan sekolah melalui cara pembayaran, berdasarkan kesepakatan sewa-menyewa. Untuk pemenuhan kebutuhan sarana dan juga prasarana pendidikan menggunakan cara ini sebaiknya dilakukan jika kebutuhan sarana dan juga prasarana bersifat sesaat atau temporer.

- e) Pengadaan sarana dan juga prasarana pendidikan dengan pinjaman. Adalah pemakaian barang secara percuma, dalam sementara waktu dari orang lain, untuk kepentingan sekolah yang berlandaskan perjanjian pinjam meminjam. Dalam pemenuhan keperluan sarana dan juga prasarana pendidikan melalui cara ini sebaiknya dilakukan jika kebutuhan sarana dan juga prasarana bersifat sementara atau temporer serta harus menyeimbangkan citra baik sekolah yang berkaitan.
- f) Pengadaan sarana dan juga prasarana pendidikan dengan mendaur ulang. Mendaur ulang yaitu kegiatan memproses barang bekas yang fungsinya sudah berkurang melalui cara peleburan atau pembentukan kembali supaya barang-barang tersebut berfungsi kembali dan memiliki nilai lebih. Dalam pengadaan sarana dan juga prasarana pendidikan, melalui cara mendaur ulang, ialah pengadaan sarana dan prasarana dengan kegiatan pemanfaatan benda yang sudah tidak digunakan menjadi barang yang bisa berguna untuk keperluan sekolah. Contohnya pembuatan alat pelajaran serta media pembelajaran dari limbah kayu

maupun limbah kertas, misalnya pembuatan dari bubur, kertas koran dan lainnya untuk membuat lukisan atau peta timbul, menciptakan bangun ruang dari limbah kayu, menciptakan hiasan serta bunga plastik dari limbah pipet atau lainnya.⁹⁰

- g) Pengadaan sarana dan juga prasarana pendidikan dengan penukaran. Penukaran yaitu sebuah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan juga prasarana pendidikan, melalui cara penukaran sarana serta prasarana yang dimiliki, dengan sarana serta prasarana yang diperlukan oleh organisasi maupun instansi lain. Pemilihan dalam pengadaan sarana serta prasarana jenis ini hendaknya menyeimbangkan adanya saling menguntungkan antara kedua belah pihak, serta sarana dan juga prasarana yang ditukarkan yaitu harus sarana dan juga prasarana yang sifatnya lebih dari atau dilihat dan dinilai cukup tidak berdaya guna lagi.
- h) Pengadaan sarana dan juga prasarana pendidikan dengan cara melakukan perbaikan atau rekonstruksi kembali. Perbaikan ialah cara pemenuhan sarana dan juga prasarana pendidikan, melalui cara memperbaiki sarana dan juga prasarana yang sudah mengalami kerusakan, mulai dengan pemulihan satu unit sarana serta prasarana maupun dengan cara penukaran instrumen yang baik antara instrumen sarana dan juga prasarana yang rusak, maka instrumen-instrumen yang baik tersebut bisa digabungkan dalam satu unit maupun beberapa unit, serta pada akhirnya

⁹⁰Martin. h. 21–22.

satu persatu diantara unit sarana dan juga prasarana tersebut bisa dioperasikan atau digunakan.⁹¹

Cara yang dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah menurut keterangan dari wakil kepala sekolah yang bertindak sebagai koordinator bidang sarana dan prasarana dalam wawancara yang telah dilakukan mengatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilakukan apabila ada atau terdapat peralatan yang rusak atau hilang atau yang diajukan oleh guru dengan pengajuan usulan yang dilakukan pada rapat akhir tahun atau sebelumnya dilakukan analisa tentang kebutuhan peralatan pembelajaran dalam satu tahun kedepan. Setelah melalui proses perencanaan barang kemudian ditindak lanjuti dengan pengadaan sarana dan prasarana itu sendiri, dimana dana yang digunakan dapat berasal dari APBD, dana BOS maupun iuran wali murid.

2.) Fungsi Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

⁹¹Dyah Nur Septiana, Ibrahim Bafadal, and Desi Eri Kusumaningrum, "PELIBATAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): h. 293–301, <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p293>.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.⁹²

3. Pemeliharaan Sarana Dan Juga Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah pada pemeliharaan sehari-hari dilakukan oleh setiap guru dan semua siswa, pemeliharaan yang dilakukan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran. Hal tersebut didukung oleh Gonzales yang menyatakan bahwa dengan adanya perawatan yang dilakukan setiap hari sarana dan prasarana pendidikan dapat terpelihara dengan baik dan mampu mendukung proses pembelajaran. Selanjutnya temuan di atas didukung teori Gunawan dan Benty yang pada intinya menyatakan bahwa pemeliharaan setiap hari untuk mengkondisikan sarana dan prasarana dalam keadaan siap pakai dan dapat mengurangi resiko kerusakan. Dengan pemeliharaan harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat digunakan setiap saat dalam kondisi yang baik dan siap digunakan guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana yang sudah terkondisikan dengan baik akan dapat mendukung proses pembelajaran secara baik.

⁹² Fathurrahman, F., & Dewi, R. O. P. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 178-187.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah Pemeliharaan berkala mencakup pada pemeliharaan gedung sekolah pengecatan tembok, penggantian plafon yang rusak, perbaikan kursi dan meja, LCD, dan komputer. Hal tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty intinya dalam pemeliharaan berkala mencakup sarana dan prasarana yang digunakan dalam jangka yang panjang, pemeliharaan yang dilakukan seperti penggantian spare-part, penggantian dengan spesifikasi terbaru, maka pemeliharaan berkala merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk meminimalisir pembelian baru yang membutuhkan dana yang lebih besar dan dengan dasar seperti itu maka pemeliharaan berkala dilakukan untuk merawat prasarana sekolah supaya prasarana sekolah bisa terkontrol dengan baik.⁹³

Menurut Ibrahim Bafadal ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ditinjau dari sifat maupun waktunya. Ditinjau dari sifatnya ada empat macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang cocok untuk perawatan mesin, yakni: pemeliharaan perlengkapan yang bersifat pengecekan, pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan yang bersifat ringan dan perbaikan berat. Ditinjau dari waktu pemeliharannya ada dua macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, yaitu pemeliharaan sehari-hari, seperti menyapu, mengepel lantai, membersihkan pintu dan pemeliharaan berkala, misalnya pengontrolan genting, pengapuran tembok.⁹⁴

⁹³ Gunawan.I & Benty, D.D.(2017), h. 339

⁹⁴ Bafadal, Ibrahim *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.h.27

Pemeliharaan sarana dan juga prasarana pendidikan ialah kegiatan guna melaksanakan pengurusan, serta pengaturan supaya semua sarana dan juga prasarana selalu dalam kondisi baik serta siap untuk digunakan dengan berdaya guna juga berhasil untuk menggapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan ialah kegiatan penjagaan maupun pencegahan pada kerusakan suatu barang, maka barang tersebut keadaannya baik juga siap digunakan. Seperti yang terdapat didalam Al-Qur'an surat Al-mujadalah ayat 7 :

أَمْ تَرَى أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۗ

(المجادلة/)

Artinya: "Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu." (Qs Al-mujadala Ayat 7)

Dalam ruang lingkup suatu pendidikan, ayat ini pastinya mengarahkan kepada pandang pengawasan, supaya manusia senantiasa menjaga guna memenuhi semua perintah, sebab Allah maha mendengar serta mengetahui semua sesuatu terkait setiap individu. Maka karena itu, konsep pemantauan sepenuhnya yang melampaui sistem

canggih pada saat ini ialah pemantauan Allah SWT, seperti kaitannya dalam pemeliharaan sarana dan juga prasarana di sekolah yang memerlukan pengawasan terhadap barang-barang tersebut.⁹⁵

Adapun penjelasan mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana dari surah An-Nahl Ayat 81:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلًّا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَائِيلَ تَقِيكُمْ الْحَرَّ
وَسَرَائِيلَ تَقِيكُمْ بِأَسْنَمِكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ نِعْمَتَهُ

عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ﴿٨١﴾

Artinya: “Allah menjadikan tempat bernaung bagi kamu dari apa yang telah Dia ciptakan. Dia menjadikan bagi kamu tempat-tempat tertutup (gua dan lorong-lorong sebagai tempat tinggal) di gunung-gunung. Dia menjadikan pakaian bagimu untuk melindungimu dari panas dan pakaian (baju besi) untuk melindungimu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).”(Q.s An-Nahl ayat 81)

Dari ayat tersebut Allah menyampaikan bahwa diantara nikmat-nikmatnya kepada hamba-hambanya ialah bagi mereka telah dijadikan rumah-rumah sebagai tempat tinggal, tempat bernaung dan berlingung dari gangguan binatang dan dari iklim cuaca.

Nurabadi mengemukakan bahwa terdapat empat macam pekerjaan pemeliharaan, yaitu:

- a. Perawatan terus menerus, seperti pembersihan saluran drainase dan pembersihan kaca jendela.
- b. Perawatan berkala, seperti pengecatan tembok dan perbaikan mebel.
- c. Perawatan darurat, yang dilakukan terhadap kerusakan yang terduga sebelumnya dan jika ditunda akan mengakibatkan hal yang merugikan.

⁹⁵Syahril, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, h. 405.

- d. Perawatan preventif, yakni perawatan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya.⁹⁶

Pemeliharaan juga meliputi seluruh daya upaya yang berangsur-angsur untuk mengupayakan agar peralatan itu tetap dalam kondisi baik. Pemeliharaan dimulai pada penggunaan barang, yaitu secara hati-hati saat menggunakannya. Pemeliharaan yang berkarakter khusus harus dikerjakan oleh petugas yang memiliki keahlian persis dengan jenis barang yang tersebut.

1) Tujuan Pemeliharaan

- a) Untuk memaksimalkan usia pakai peralatan. Hal ini begitu penting terutama apabila dilihat pada aspek biaya, sebab untuk membeli sebuah peralatan akan jauh lebih mahal bila dibandingkan oleh merawat bagian pada perawatan tersebut.
- b) Untuk menjamin kesiapan operasional perlengkapan guna mendukung kelancaran pekerjaan supaya diperoleh hasil yang maksimal.
- c) Untuk menjamin ketersediaan perlengkapan yang dibutuhkan melalui pengecekan dengan rutin dan teratur.
- d) Untuk menjamin keselamatan orang maupun siswa yang memakai alat tersebut.

2) Manfaat Pemeliharaan

⁹⁶ Nurul Isnaini, Fizian Yahya, and Muahammad Sabri, "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang," *Jurnal Manajemen Dan Budaya STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* 1, no. 1 (2021).6.

- a) Apabila peralatan terpelihara dengan baik, pada dasarnya akan awet yang berarti tidak harus mengadakan pergantian pada waktu yang singkat.
- b) Pemeliharaan yang baik dapat mengakibatkan jarang timbulnya kerusakan, yang berarti dana perbaikan bisa ditekan seminim mungkin.
- c) Dengan terdapatnya pemeliharaan yang baik, jadi akan lebih terkondisi sehingga menghindari kehilangan.
- d) Dengan terdapatnya pemeliharaan yang baik, jadi terlihat indah dan dipandang. Pemeliharaan dengan baik memberikan dampak pekerjaan yang baik.⁹⁷

3) Fungsi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Fungsi dari pada sarana dan prasarana pendidikan dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan untuk mengurus dan mengatur agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu

⁹⁷Syahril, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.

dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.⁹⁸

Pemeliharaan sarana dan juga prasarana pendidikan yang pertama ialah pada pemeliharaan keseharian yang dilakukan oleh para guru serta semua murid, pemeliharaan yang digunakan seperti membersihkan ruangan kelas, menyimpan peralatan pembelajaran sesudah dipakai serta perawatan buku-buku pelajaran. Sama hal itu didukung oleh Gonzales yang mengatakan bahwa dengan terdapatnya perawatan yang dilakukan setiap harinya, sarana dan juga prasarana pendidikan bisa terpelihara secara baik serta mampu mendukung setiap proses pembelajaran. Berikutnya temuan di itu didukung oleh teori Gunawan serta Bentley yang mengatakan bahwa pemeliharaan pada setiap hari guna mengkondisikan sarana dan juga prasarana dalam kondisi siap pakai serta dapat menurunkan resiko kerusakan.

Dalam pemeliharaan Sebaiknya dilakukan oleh seluruh warga sekolah guna mempersiapkan sarana dan juga prasarana pembelajaran yang bisa dipakai setiap waktu dalam keadaan yang baik serta siap digunakan oleh guru dan peserta didik. Sarana dan juga prasarana yang telah terkondisikan secara baik akan bisa mendukung dalam proses pembelajaran dengan baik. Pemeliharaan sarana dan juga prasarana pendidikan yang kedua ialah, pemeliharaan secara berkala meliputi pemeliharaan gedung sekolah penggantian plafon yang telah rusak, pengecatan gedung, perbaikan kursi juga meja, LCD, serta komputer. Hal tersebut setara dengan teori yang kemukakan oleh Gunawan serta Bentley yang mengatakan dalam pemeliharaan secara berkala meliputi sarana dan juga

⁹⁸ R. Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 636-48.

prasarana yang digunakan pada jangka yang panjang, pemeliharaan yang dikerjakan seperti penggantian spare-part atau penggantian secara spesifikasi terbaru. Dengan begitu pemeliharaan secara berkala ialah suatu langkah yang dilakukan guna mengurangi pembelian baru yang memerlukan dana yang lebih besar. Secara dasar hal itu maka pemeliharaan secara berkala digunakan untuk merawat prasarana sekolah agar prasarana sekolah akan terkondisi secara baik.⁹⁹

4. Penghapusan Sarana Dan Prasarana

Secara lebih operasional penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama melalui prosedur penghapusan, prosedur yang ada seperti pemberian blangko penghapusan kepada setiap sekolah, kemudian sekolah mencatat barang-barang apa saja yang akan dihapus, selanjutnya setelah pencatatan barang dilaporkan kepada dinas pendidikan maka peninjauan lapang dilakukan oleh BPK.Gunawan dan Benty menyatakan bahwa dalam prosedur penghapusan harus memperhatikan langkah-langkah seperti: pembentukan tim, mengidentifikasi jenis-jenis barang yang akan dihapus, mencatat sarana dan prasarana yang akan dihapus, dan persetujuan dari pihak sekolah. Dengan demikian penghapusan sarana dan prasarana pendidikan harus melalui prosedur penghapusan yang telah ditetapkan pemerintah kota dan dengan memperhatikan langkahlangkah penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

⁹⁹ Gunawan.I & Benty, *Manajemen pendidikan ...*(2017), h. 339

dengan tujuan penghematan anggaran dan pembebasan ruang pendidikan.¹⁰⁰

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah untuk meringankan beban kerja dan pencegahan keborosan, dengan penghapusan sarana dan prasarana yang tidak digunakan secara efektif dapat mengurangi beban kerja dan pencegahan pemborosan dana dalam pemeriharaan atau perawatan sarana dan prasarana yang sudah tidak mampu digunakan secara maksimal. Arifin dan Widyaiswara menyatakan bahwa penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan bertujuan untuk mengurangi pembiayaan perawatan dan membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan sarana dan prasarana. Barang-barang yang sudah tidak mampu digunakan secara maksimal merupakan alasan dilakukannya penghapusan, Kompri menyatakan bahwa ada beberapa pertimbangan yang dilakukan untuk penghapusan yaitu: dalam keadaan rusak, perbaikan memerlukan pembiayaan yang relatif besar, dan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah, maka penghapusan dilakukan untuk sarana yang sudah tidak dapat digunakan dengan maksimal. Selain untuk penghematan anggaran dan pembebasan ruang pendidikan, penghapusan juga memiliki tujuan lain yaitu meringankan beban kerja tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah.¹⁰¹

Menurut Ibrahim Bafadal mengatakan penghapusan sarana dan juga prasarana ialah aktivitas meniadakan barang-barang kepunyaan lembaga (atau sebagai milik negara) dari daftar inventaris secara berdasarkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

¹⁰⁰ *Ibid.*h. 341

¹⁰¹ Abun and Setyaningsih, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Mis Tarbiyatul Athfal Lampung Timur Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar."

Penghapusan sarana dan juga prasarana yaitu, kegiatan pelepasan sarana dan juga prasarana pada pertanggungjawaban yang berlaku melalui alasan yang bisa dipertanggungjawabkan. Dengan lebih operasional penghapusan sarana dan juga prasarana merupakan proses aktivitas yang bermaksud untuk mengeluarkan, menghilangkan sarana dan juga prasarana pada daftar inventaris, sebab sarana dan juga prasarana itu telah dianggap tidak berfungsi seperti yang diinginkan, terutama untuk keperluan pelaksanaan belajar-mengajar di sekolah. Penghapusan sarana dan juga prasarana dilaksanakan berdasarkan peraturan Undang-undang yang berlaku. Didalam penghapusan sebagai suatu fungsi manajemen sarana dan juga prasarana pendidikan, sekolah hendaknya mempertimbangkan alasan-alasan normatif tertentu pada pelaksanaannya. Hal itu karena muara segala pertimbangan itu tidak lain ialah demi efektivitas serta efisiensi kegiatan persekolahan.¹⁰²

Penghapusan sarana dan juga prasarana pendidikan yang kedua ialah guna meringankan beban kerja serta pencegahan keborosan, melalui penghapusan sarana dan juga prasarana yang tidak dipakai dengan efektif bisa mengurangi beban kerja serta pencegahan pemborosan biaya dalam pemeriharaan maupun perawatan sarana dan juga prasarana yang telah tidak mampu dipakai secara maksimal. Hal tersebut persis dengan teori Arifin serta Widyaiswara yang mengatakan bahwa penghapusan sarana dan juga prasarana pendidikan dilaksanakan dengan bertujuan guna menurunkan pembiayaan perawatan juga membebaskan lembaga dari pada tanggung jawab pemeliharaan sarana dan juga prasarana. Benda-benda yang telah tidak bisa digunakan secara maksimal ialah alasan dilakukannya penghapusan, Hal tersebut Sesuai pada teori Kompri yang mengatakan bahwa terdapat bermacam

¹⁰² Ibrahim, Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta: Bumi Aksara 2004) h. 7

pertimbangan yang dilakukan guna penghapusan yaitu: Pada kondisi rusak, perbaikan Membutuhkan pembiayaan yang cenderung besar, serta tidak sesuai pada kebutuhan sekolah.¹⁰³

Dengan begitu penghapusan dilakukan supaya sarana yang telah tidak bisa digunakan dengan maksimal. Selain supaya penghematan biaya dan pembebasan ruangan pendidikan dalam penghapusan juga memiliki suatu tujuan lain yaitu meringankan suatu beban kerja tenaga pendidik serta kependidikan di sekolah.

1) Tujuan penghapusan Sarana Dan Juga Prasarana Pendidikan.

Penghapusan sarana dan juga prasarana pada dasarnya bertujuan untuk:

- a) Mencegah atau setidaknya membatasi kerugian pemborosan dana pemeliharaan sarana dan juga prasarana yang keadaannya semakin buruk, berlebihan maupun rusak dan sudah tidak bisa dipakai lagi.
- b) Meringankan beban kerja dari pelaksanaan inventaris.
- c) Membebaskan ruangan dari pada penumpukan barang- barang yang tidak bisa digunakan lagi. Membebaskan barang dari pada tanggungjawab pengurusan kerja.¹⁰⁴

Dalam penghapusan sarana dan prasarana sekolah itu, terdapat hal-hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu :

¹⁰³Nasrudin and Maryadi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD," h. 15–23.

¹⁰⁴ Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. (semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Univeirsitas Negeri Malang, 2014), h. 78.

- a) Dalam keadaan sudah tua atau rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi.
- b) Dikhawatirkan dengan perbaikan akan menelan biaya besar sehingga terjadi pemborosan.
- c) Secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.
- d) Ada barang yang dicuri, terbakar, musnah sebagai akibat bencana alam.
- e) Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini. Dan juga apabila barang tersebut di pertahankan lebih lemah dikhawatirkan akan membahayakan.
- f) Terjadinya penyusutan diluar kemampuan pemeliharaan pengurus barang (misalnya barang kimia).¹⁰⁵

2) Syarat-syarat Sarana Dan Prasarana yang Dapat Dihapuskan.

Terdapat beberapa alasan yang wajib diperhatikan agar bisa menyingkirkan maupun menghapus sarana dan juga prasarana. Beberapa alasan dimaksud adalah yang dapat dipertimbangkan, guna menghapus sebuah sarana dan juga prasarana yang wajib memenuhi setidaknya salah satu syarat berikut:

- a) Dalam kondisi sudah tua maupun rusak berat jadi tidak bisa diperbaiki atau digunakan lagi.
- b) Perbaikan akan memakan biaya yang besar jadi merupakan pemborosan.

¹⁰⁵ A. Trivinasari, "Manajemen Mutu Pendidikan (Kajian Teoritis Tentang Sarana Dan Prasarana Jenjang SD/MI)," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 103–16.

- c) Secara teknis juga ekonomis manfaatnya tidak seimbang pada besarnya dana pemeliharaan.
- d) Tidak sesuai lagi pada kebutuhan masa kini.
- e) Penyusutan di luar dari kekuasaan pengurus barang contohnya barang kimia.
- f) Barang yang berlebih apabila disimpan terlalu lama bisa bertambah rusak juga tak terpakai lagi.
- g) Dicuri, terbakar, musnah karena akibat bencana alam.

3.) Prosedur Penghapusan.

Tahap-tahap penghapusan peralatan pendidikan di sekolah ialah sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah (bisa memilih seseorang) mengumpulkan perlengkapan yang mau dihapus dan meletakkannya di tempat yang aman, tapi tetap dalam lingkup sekolah.
- b) Menginventarisasi perlengkapan yang mau dihapus tersebut melalui cara mencatat jenis, jumlah juga tahun pembuatan perlengkapan tersebut.
- c) Kepala sekolah mengajukan masukan penghapusan barang serta pembentukan panitia penghapusan.
- d) Setelah SK penghapusan pada Kantor Dinas Nasional Kota atau Kabupaten muncul, maka panitia penghapusan memeriksa ulang barang yang rusak parah (Berita Acara Pemeriksaan).
- e) Setelah pemeriksaan, panitia mengajukan penghapusan barang yang telah terdaftar setelah terdapat pengantar dari kepala sekolah yang bisa dilanjutkan ke kantor pusat Jakarta.

- f) Surat keputusan penghapusan yang berasal Jakarta sudah tiba, maka langsung dilakukan penghapusan pada barang-barang tersebut.¹⁰⁶



¹⁰⁶ Supiana, Hermawan, and Hilmy, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DINIYAH TAKMILYAH," h. 140–158.

DAFTAR RUJUKAN

- A. A. Abidin, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah Di Surabaya," *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2017
- A. Nurhadi, "Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Vol 4 no 1* .2018
- A. Bancin and W. Lubis, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam," *EducanduM 10*, no. 1 2017
- A. Fauzi, "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Man Kota Palangka Raya," in *Sekapur Sirih Kajian Mandiri Manajemen Pendidikan*, 2023
- A. H. B. Sukma and A. M. Nasution, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan Di Bekasi," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4*, no. 1 2022.
- A. R. I. Abun and R. Setyaningsih, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Mis Tarbiyatul Athfal Lampung Timur Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar," *UNISAN JURNAL 2*, no. 7 2023
- A. Sopian, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 4*, no. 2 .2019.
- A. Trivinasari, "Manajemen Mutu Pendidikan Kajian Teoritis Tentang Sarana Dan Prasarana Jenjang SD/MI," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2*, no. 1 2020
- Abun and Setyaningsih, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Mis Tarbiyatul Athfal Lampung Timur Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar."
- Ahmad Marzuqi, Siti Julaiha, and Romainur Romainur, "Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo 2*, no. 1

2020.<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>.

Ahmad Nurabadi, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Univeirsitas Negeri Malang, 2014,

Ahmad Sopian, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA," Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah 4, no. .2 2019<https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>.

Amit Kumar Singh and Mili Singh, "Role of Infrastructure in Teacher Retention : A Case Study of Kendriya Vidyalaya Aizawl," International Journal of Organizational Behaviour & Management Perspectives © Pezzottaite Journals. 3, no. February 2016 (2014).

Arifin, M. & Barnawi. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta. Ar-Ruzz.2012

B. Rohiyatun, "Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan," Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan 7, no. 1 2019.

Bafadal, Ibrahim Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

bararah.i, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas," Jurnal Mudarrisuna:media Kajian Pendidikn Agama Islam vol 10 no 2020

Barnawi and M. Arifin, Manajeimein Sarana Dan Prasarana Seikolah Yogyakarta: Ar-Ruzz Meidia, 2012.

Cholid Narbuko & Abu Ahmad, Metodologi Penelitian Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

D. E Santi, "Peran Online Advertising Pada Pemasaran Axis," Jurnal Ilmu Komunikasi 6, no. 1 .2020

Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006

Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Jakarta: Diponegoro, 2010.

Dwiantara, Lukas dan Rumsari Hadi Sumarto. Manajemen Logistik

Pedoman Praktis Bagi Sekretaris dan Staf Administrasi. Jakarta: Grasindo. 2009. h. 2

- Dyah Nur Septiana, Ibrahim Bafadal, and Desi Eri Kusumaningrum, "PELIBATAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 2018. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p293>.
- E. Kurniyati, "Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Perpektif Pendidikan Islam," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 1 .2019
- E. Kurniyati, "Memahami Dikotomi Dan Dualisme Pendidikan Di Indonesia," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 .2018
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. VII
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. VII
- Edison Siregar, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) DALAM UPAYA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11, no. 2 .2018. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i2.812>.
- Fathurrahman, F., & Dewi, R. O. P. 2019. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan*. Reforma: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8
- George R. Terry . "Prinsip-prinsip Manajemen", Bumi Aksara, Jakarta. 2014
- George R. Terry. *Principles of Management* Sukarna, 2011
- Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Gunawan. I & Benty, D.D.N. *Manajemen Pendidikan Suatu*

Pengantar Praktik. Bandung: Alfabeta.2017

Hamalik, Umar. Metodologi Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar.Jakarta : Tarsito.1983

I. Indarwan, “Implementasi Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada MTs Al-Ihsaniyah Dan MTs Aisyiyah 1 Palembang,” *Studia Manageiria* Vol 1 no 2 .2019

Ibrahim Bafadal . Pengelolaan perpustakaan sekolah. Jakarta :Bumi Aksara.2014

Ibrahim Bafadal, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003,

Ibrahim Bafadal.”Pengelolaan Perpustakaan Sekolah”. 2014.

Ibrahim, Bafadal. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya.Jakarta: Bumi Aksara 2004

Idhotun Nashihin, “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Universitas Islam Jember,” *Jurnal Manajerial Bisnis*, 2020

Ika Lestari, Agus Timan, and Asep Sunandar, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Pendidikan Anak Usia Dini,” *Manajemen Pendidikan* 24, no. 5 2015.

Irjus Indrawan, Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah, ed. Muhammad Jaelani Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Ittihad Ittihad, “Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pendidikan Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Manajemen Budaya Islami,” *MANAZHIM* 1, no. 1 2019<https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1>

K. A Febriana, “Metode Guru Dalam Mengajarkan Komunikasi Pada Siswa Tunanetra,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 11, no. 3 .2020.

M Suluwetang, “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ajar Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram Melalui Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi (Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan) Di Kelas Viii Uptd SMP Negeri Ilawe,” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 6, no. 1 2021.

- M. Hidayat Ginanjar, Rahman, and Muhammad Jundullah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al-Minhaj Bogor," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 5 .2023
- M. I. F. Fauzi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Al-Rabwah* 14, no. 02 .2020
- M. I. Jauhari, "Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 .2018.
- M. N. Huda, "Inventarisasi Dan Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan," *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 .2020.
- M. S. N. Aulia, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 2, no. 1 .2017.
- Martin, *Manajeimein Sarana Dan Prasarana Peindidikan Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*, 2016
- Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, ed., Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta;PT RajaGrafindo Persada ,2015
- Mohammad Murod, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP PLUS AL-KAUTSAR MALANG," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 .2022.<https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i1.849>.
- Mona Novita, "SARANA DAN PRASARANA YANG BAIK MENJADI BAGIAN UJUNG TOMBAK KEBERHASILAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 .2017
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- N Uliatunida, "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan," *Medikom: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 1 .2020

- N. Asi and I. Fauzi, "Pengembangan eBook Bergambar Cerita Rakyat Berbahasa Inggris Untuk Mendukung Pembelajaran Teks Naratif Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 12, no. 1. 2023.
- N. Fatmawati, A. Mappincara, and S. Habibah, "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3, no. 2 .2019.
- N. Nasrudin and M. Maryadi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD," *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 2019, <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>.
- Nasrudin and Maryadi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD,"
- Nunuk Mujisuciningtyas, "PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK DI SMK NEGERI 2 TUBAN," *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN* 2, no. 1 2017.<https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p103-115>.
- Nurul Isnaini, Fizian Yahya, and Muahammad Sabri, "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang," *Jurnal Manajemen Dan Budaya STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* 1, no. 1 2021
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi dan Mengajar*, Bandung: Cv Mandar Maju, 2016.
- Putri Isnaeni Kurniawati and Suminto A. Sayuti, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SMK N 1 KASIHAN BANTUL," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 .2013.<https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2331>.
- R. Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 2020
- R. Mubarak, "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di

- Lembaga Pendidikan Islam,” AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3, no. 2. 2021.
- Rakhil Fajrin, “Strategi Implementasi Sekolah Manajemen Berbasis,” INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 1 .2018
- Ramodikoe Nylon Marishane, “Management of School Infrastructure in the Context of a No-Fee Schools Policy in Rural South African Schools: Lessons from the Field,” International Journal of Education Policy and Leadership 8, no. 5 .2013, <https://doi.org/10.22230/ijepl.2013v8n5a425>.
- Riyuzen Praja Tuala, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2021,
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D Bandung: Alfabeta, 2012
- Supiana Supiana, A. Heris Hermawan, and Muhammad Fawaz Hilmy, “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DINIYAH TAKMILIAH,” Jurnal Isema : Islamic Educational Management 3, no. 2 2019. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5007>.
- Supiana, Hermawan, and Hilmy, “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DINIYAH TAKMILIAH,”
- Syahril, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan padang: SUKABINA Press, 2018.
- Toha Ma’sum, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Madrasah,” Jurnal Pikir 3, no. 2017
- Yusri A Boko, “Perencanaan Sarana Dan Prasarana SARPRAS Sekolah,” JUPEK: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi 1, no. 1 2020